

**JAMAAH ISLAMIYAH: KONFLIK INTERNAL DAN LAHIRNYA BOM
BALI 2002**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

Irfan Zakariah

NIM : A02218019

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Irfan Zakariah

NIM : A022218019

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Fakultas : Adab dan Humaniora

Dengan sungguh – sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumber ya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kerjasama yang akan saya peroleh.

Surabaya, 27 Januari 2022

Saya yang menyatakan



Irfan Zakariah

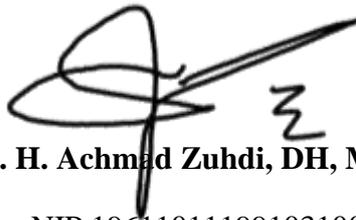
NIM : A02218019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui

Tanggal 6 Maret 2022

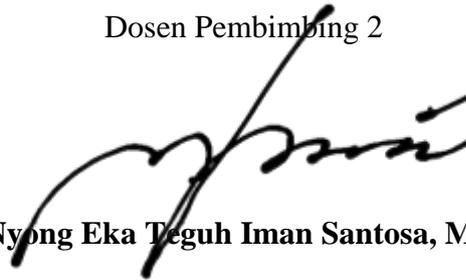
Dosen Pembimbing 1



Dr. H. Achmad Zuhdi, DH, M.Fil.I.

NIP 196110111991031001

Dosen Pembimbing 2



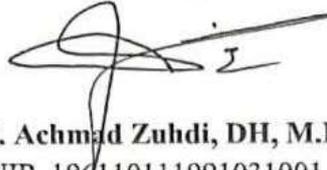
Dr. Nyong Eka Teguh Iman Santosa, M. Fil. I

NIP 197612222006041002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

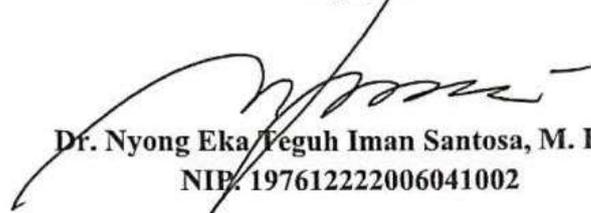
Skripsi ini atas nama Irfan Zakariah (A02218019) telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 14 April 2022

Ketua /Penguji I



Dr. H. Achmad Zuhdi, DH, M.Fil.I.
NIP. 196110111991031001

Penguji II



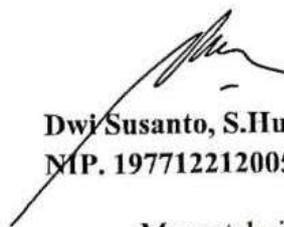
Dr. Nyong Eka Teguh Iman Santosa, M. Fil. I
NIP. 197612222006041002

Penguji III



Dr. Muhammad Khodafi, S.Sos., M.Si
NIP. 197211292000031001

Sekretaris/Penguji IV



Dwi Susanto, S.Hum, M.A
NIP. 197712212005011003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya



Dr. Agus Aditoni, M.Ag
NIP. 1962100219920310001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Irfan Zakariah

NIM : A02218019

Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora/Sejarah Peradaban Islam

E-mail address : irfmzkrh@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Jamaah Islamiyah: Konflik Internal Dan Lahirnya Bom Bali 2002

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya

Penulis

Irfan Zakariah

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Jamaah Islamiyah: Konflik Internal dan Lahirnya bom Bali 2002”. Penelitian ini fokus pada tiga masalah, yaitu pertama mengenai sejarah berdirinya Jamaah Islamiyah, kedua tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terpecahnya Jamaah Islamiyah, dan ketiga tentang lahirnya bom Bali tahun 2002.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah dengan beberapa tahapan yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Pendekatan yang digunakan yaitu sejarah politik. Pendekatan ini difokuskan untuk mengungkap cita-cita dan politik Jamaah Islamiyah pada awal berdirinya dan perubahan rencana beberapa kelompok di dalam Jamaah Islamiyah sehingga lahir bom Bali 2002. Sedangkan teori yang digunakan yaitu teori konflik yang dikemukakan oleh Ralf Dahrendorf.

Hasil penelitian ini menerangkan: pertama, Jamaah Islamiyah merupakan organisasi yang didirikan pada tahun 1993 yang dipelopori oleh Abdullah Sungkar dan Abu Bakar Baasyir. Organisasi ini lahir karena Abdullah Sungkar menyatakan keluar dari Darul Islam pimpinan Ajengan Masduki. Kedua, perpecahan di tubuh Jamaah Islamiyah yang diakibatkan oleh fatwa Osama bin Laden tahun 1998, perbedaan pandangan mengenai musuh, dan pergantian Amir Jamaah Islamiyah. Ketiga, perpecahan itu mengakibatkan konflik di internal Jamaah Islamiyah yang mengakibatkan kelompok Hambali secara mandiri menyatakan perang melawan Amerika dan sekutunya. Sebagai eksekusinya, kelompok ini meledakan bom di jalan Legian Kuta Bali (Masyarakat sipil dan kepentingan Amerika) pada tahun 2002.

Kata Kunci : Jamaah Islamiyah, Bom Bali 2002.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

This thesis is entitled “Jamaah Islamiyah: Internal Conflict and the Birth of the 2002 Bali Bombings”. The first focus of research in this thesis is to explain the history of the founding of Jamaah Islamiyah. The second focus is on the factors that influence the disunity of Jamaah Islamiyah. The third focus is the birth of the 2002 Bali bombings.

This study uses historical research methods consisting of heuristics, verification, interpretation, and historiography. The approach used is political history. This approach is focused on revealing the ideals and politics of Jamaah Islamiyah at its inception and changes in the plans of several groups within Jamaah Islamiyah so that the 2002 Bali bombings were born. Meanwhile, the theory used is the conflict theory proposed by Ralf Dahrendorf.

The results of this study are that the first Jamaah Islamiyah is an organization founded in 1993, spearheaded by Abdullah Sungkar and Abu Bakar Baasyir. The direction of the movement document was created at the beginning of the establishment with the name PUPJI (Main Guidelines for the Struggle of Jamaah Islamiyah) which was written in it regarding the purpose of establishing the Khilafah Islamiyah. To achieve these goals, Jamaah Islamiyah prioritizes preparation and training prior to war jihad. The result of the second study is that there is a change in the movement after the issuance of Osama's fatwa in 1998. Hambali and his group in the organization are hostile to America as Far Enemy rather than hostile to Indonesia as Near Enemy and the real enemy of Jamaah Islamiyah. In addition, the change of Amir is also a factor in the change in orientation. The third result is that the incident resulted in internal conflict within the Jamaah Islamiyah. As a result of the conflict, the Hambali group declared war against America. This group then carried out a bomb operation and detonated on Jalan Legian Kuta Bali in 2002.

Keywords: Jamaah Islamiyah, 2002 Bali Bombing.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
MOTTO	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Pendekatan dan Kerangka Teori.....	5
F. Penelitian Terdahulu	9
G. Metode Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II : SEJARAH BERDIRINYA JAMAAH ISLAMİYAH	15
A. Tokoh Pendiri Jamaah Islamiyah.....	15
B. Latar Belakang berdirinya Jamaah Islamiyah.....	19

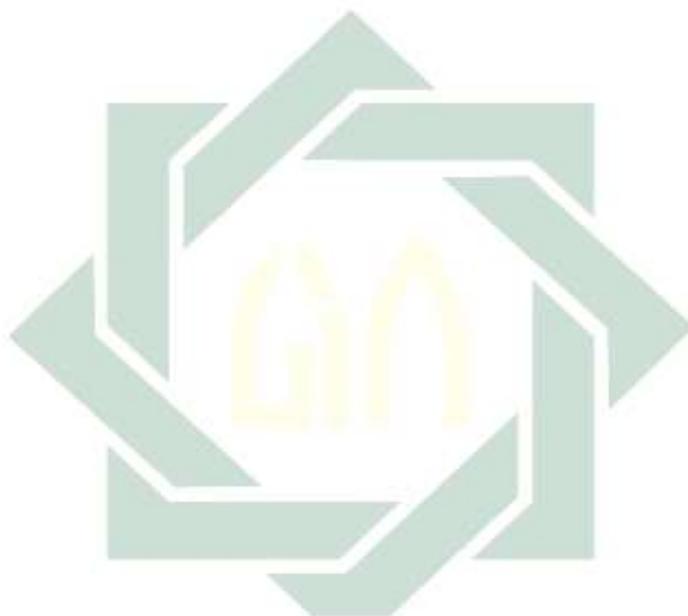
	C. Konsep Jamaah Islamiyah	22
BAB III	: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERPECAHNYA JAMAAH ISLAMIYAH.....	31
	A. Munculnya fatwa Osama bin Laden	31
	B. Perbedaan Pendapat Mengenai Musuh	37
	C. Pergantian Amir Jamaah Islamiyah	41
BAB IV	: LAHIRNYA JIHAD BOM BALI 2002	45
	A. Latar Belakang Terjadinya Bom Bali 2002	45
	B. Para Pelaku Bom Bali 2002	53
	C. Kemunduran Jamaah Islamiyah Pasca Bom Bali 2002	62
BAB V	: PENUTUP.....	66
	D. Kesimpulan	66
	E. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Wawancara bersama Nasir Abbas selaku Mantan Ketua Mantiqi III Jamaah Islamiyah	71
---------------------------------------------------------------------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Genealogi Radikalisme Islam Indonesia dari Kartosoewirjo hingga Abdullah Sungkar.	19
Tabel 2 : Struktur Jamaah Islamiyah.....	25



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gerakan Islam radikal dapat dikatakan tidak berhenti hingga saat ini. Perkembangan itu dibuktikan dengan banyaknya organisasi yang bergerak secara diam-diam. Gerakan ini tidak lain menginginkan adanya konstitusi Islam sebagai bukti pelaksanaan Islam secara *Kaffah*. Cara untuk mengamalkan Islam secara kaffah adalah dengan menjadikan Islam sebagai ideologi politik yang sah sesuai syariat Islam.

Ideologi politik di Indonesia memang terus mengalami perdebatan hingga sampai sekarang. Salah satu ideologi yang diusung adalah Islam. Islam memang berkontribusi besar dalam sejarah Indonesia. Bahkan, Indonesia pernah mendapatkan garansi menjadi negara Islam sejak disahkannya sila pertama yang berbunyi Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya. Tetapi, 7 kata dalam sila pertama itu dihapus dan diganti untuk kedamaian bangsa Indonesia.

Kekecewaan muncul dari murid Tjokroaminoto yakni Kartosoewirjo. Ia menganggap bahwa sistem demokrasi adalah cara yang lama. Sehingga, ia membentuk Darul Islam dan Tentara Islam Indonesia. Kartosoewirjo juga mempromosikan Negara Islam Indonesia. Dalam sudut pandang Kartosoewirjo, perjuangan mempromosikan NII adalah bentuk perjuangan dan jihad mendirikan Islam. Sedangkan, sudut pandang Indonesia yang saat itu sah sebagai negara, gerakan NII adalah gerakan Islam teroris yang hendak meruntuhkan Indonesia.

Pemikiran Kartosoewirjo dan gerakan Darul Islam atau Tentara Islam Indonesia menjadi rahim gerakan radikalisme Islam Indonesia. Perkembangan selanjutnya, pemikiran DI dilanjutkan oleh Komando Jihad. Komando Jihad terindikasi melakukan pemboikotan pesawat Garuda Woyla. Gerakan pembajakan ini dipimpin oleh Imran. Aksi tersebut protes atas beberapa anggota yang tertangkap. DI kemudian bangkit dibawah naungan Ajengan Masduki. Pada awal tahun 1990an, terdapat konflik antara Ajengan dengan Abdullah Sungkar. Sungkar saat itu mengambil keputusan untuk mendirikan Jamaah Islamiyah.

Gerakan teror nyatanya tidak berhenti pada Komando Jihad. Jamaah Islamiyah pun terindikasi melakukan gerakan teror di Indonesia pasca reformasi. Bom diledakkan di jalan Legian Kuta Bali tahun 2002. Bom tersebut diledakkan di Sari Club dan Paddy's Pub. Bom ini sangat membekas dalam lubuk umat Islam khususnya di Indonesia. Bom tersebut berakibat sentiment negatif terhadap umat Islam hingga memunculkan tuduhan Islam teroris dan meningkatnya Islamophobia.

Akibat lain dari bom Bali 2002 adalah adanya proyek Amerika untuk melawan Islam teroris di Timur Tengah hingga Asia. Aksi Amerika ini menarik perhatian tiga tokoh Intelektual saat itu. Mereka adalah ketua Muhammadiyah Ahmad Syafii Maarif, ketua Nahdlatul Ulama Hasyim Muzadi, dan akademisi Azyumardi Azra. Mereka bertemu dengan presiden Bush secara singkat di Bali. Mereka menuturkan bahwa aksi Amerika hanya akan membuat kebencian Barat yang anti Islam semakin kuat.¹

¹ Carool Kersten, *Berebut Wacana: Pergulatan Wacana Umat Islam Indonesia Era Reformasi*, terj. M. Irsyad Rasafdie (Bandung: Mizan, 2018), 15.

Bom Bali nyatanya berakibat buruk bagi Islam Indonesia terlebih lagi organisasi Jamaah Islamiyah. Jamaah Islamiyah mulai disorot oleh kepolisian yang menemukan identitas promotor pelaku bom Bali 2002. Mereka adalah Imam Samudra, Amrozi, Ali Imron, Ali Ghufron. Mereka adalah anggota dan petinggi Jamaah Islamiyah. Peristiwa ini mengakibatkan terkuaknya organisasi Jamaah Islamiyah.

Jamaah Islamiyah merupakan organisasi yang didirikan oleh Abdullah Sungkar pada tahun 1993. Organisasi ini bertujuan untuk mewujudkan negara Islam. Tujuan gerakan ini dapat dikatakan sama dengan Darul Islam di Indonesia. Karena, berdirinya Jamaah Islamiyah berawal dari perpecahan di tubuh Darul Islam di bawah kepemimpinan Ajengan Masduki.

Jamaah Islamiyah dibentuk oleh Sungkar dengan berdasar pada kitab *Mitsaq Islami* (Pedoman Amal Islam). buku ini merupakan karya para tokoh Jamaah Islamiyah Mesir. Dalam buku ini diambil 9 prinsip. Kesembilan prinsip tersebut kemudian direvisi dan ditambah satu prinsip pada poin kesepuluh yakni pengamalan Islam kita adalah murni dan kaffah, dengan sistem Jamaah, kemudian Daulah, kemudian Khilafah.²

Ketiga sistem itu merupakan tahap Jamaah Islamiyah untuk menegakkan Khilafah sebagai akhir. Melihat ketiga tahap tersebut Jamaah Islamiyah masih berada pada tahap awal yaitu Jamaah. Dalam menegakkannya Jamaah Islamiyah mengadopsi gerakan jihad ala Rasulullah yang dikutip dalam kitab *al-Manhaj al-*

² Sholahuddin, *NII Sampai Ji Salafy Jihadisme Indonesia* (Depok: Komunitas Bambu, 2011), 235.

Haraki Li Sirah an-Nabawiyah karya Syaikh Munir Muhammad al-Gadhban. Strategi yang dipakai sungkar dalam buku ini untuk Jamaah Islamiyah yakni *Jahriyatu ad-Da'wah* dan *Sirriyyatu at-Tanzim* (terang-terangan dalam berdakwah dan merahasiakan organisasi).

Tahun 2002 menjadi titik awal hancurnya sistem merahasiakan organisasi Jamaah Islamiyah. Hal ini diakibatkan dengan aksi jihad bom bunuh diri beberapa anggota Jamaah Islamiyah di jalan Legian Kuta Bali. Aksi tersebut nampaknya mendapatkan penolakan dari beberapa anggota Jamaah Islamiyah lainnya. Seorang mantan ketua Mantiqi III Jamaah Islamiyah yakni Nasir Abbas mempertanyakan perlakuan bom bunuh diri khususnya bom Bali merupakan jihad. Nasir Abbas menilai bahwa gerakan bom bunuh diri tersebut bukanlah makna jihad sesungguhnya. Karena, bom diledakan tidak pada medan perang.³ Penolakan juga muncul dari petinggi Mantiqi II Jamaah Islamiyah mengenai penyerangan tersebut tak sesuai dengan Jamaah Islamiyah dan PUPJI.

Penolakan dari beberapa tokoh Jamaah Islamiyah tersebut merujuk pada PUPJI (Pedoman Utama Perjuangan Jamaah Islamiyah). Dalam PUPJI diterangkan bahwa Jamaah Islamiyah mengedepankan persiapan yang matang atau *i'dad* kemudian *Ribat* (koneksi/hubungan) kemudian *Qital* (Perang) sebagai Akhir Jihad Mushalla. Aksi yang dilakukan oleh Imam Samudra, Ali Imron, Amrozi, Ali Ghufron tidak berdasar pada PUPJI. Tidak adanya satu suara mengenai aksi jihad bom Bali 2002 ini memunculkan misteri di tubuh Jamaah Islamiyah. Kemungkinan,

³ Nasir Abbas, *Melawan Pemikiran Aksi Bom Imam Samudra Dan Noordin M. Top* (Jakarta Selatan: Grafindo Khazanah Ilmu, 2007), 43.

terdapat faktor yang mempengaruhi organisasi Jamaah Islamiyah hingga terjadinya perpecahan dan lahirnya bom Bali 2002.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah berdirinya Jamaah Islamiyah ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mengakibatkan konflik internal di tubuh Jamaah Islamiyah ?
3. Bagaimana lahirnya peristiwa bom Bali 2002 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui sejarah berdirinya Jamaah Islamiyah.
2. Menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan terpecahnya Jamaah Islamiyah.
3. Menjelaskan lahirnya bom Bali 2002.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui sejarah radikalisme Islam di Indonesia khususnya organisasi Jamaah Islamiyah dengan menjelaskan mengenai konflik internal Jamaah Islamiyah yang kemudian mengakibatkan lahirnya bom Bali 2002.
2. Sebagai bahan bacaan bagi para mahasiswa untuk memperdalam sejarah gerakan radikalisme Indonesia dan hubungannya.
3. Untuk mendapatkan gelar sarjana Humaniora (S.Hum) di Fakultas Adab dan Humaniora Prodi Sejarah Peradaban Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan sejarah politik untuk mengungkap gerakan radikalisme Jamaah Islamiyah yang diindikasikan terkait

dengan adanya bom Bali 2002. Sejarah politik digunakan untuk mengungkap politik Jamaah Islamiyah. Politik Jamaah Islamiyah meliputi mengenai struktural, sistem, hingga tujuan Jamaah Islamiyah. Pendekatan politik ini juga digunakan untuk menganalisis konflik yang terjadi di tubuh Jamaah Islamiyah. Konflik ini yang akan mengakibatkan peletusan bom Bali 2002.

Untuk mengungkap konflik internal di tubuh Jamaah Islamiyah yang menyebabkan beberapa orang melakukan perubahan gerakan digunakan teori konflik yang dikemukakan oleh Ralf Dahrendorf. Ralf menyebutkan bahwa konflik terbagi menjadi dua yang saling berhubungan yakni konflik dan konsesus. Tidak akan terjadi sebuah konflik jika tidak ada konsesus sebelumnya. Semisalkan adanya A dan B yang berada dalam suatu perkumpulan tidak akan terjadi konflik jika keduanya tidak bertemu dan mengenal sebelumnya.⁴

Ralf juga mengungkapkan bahwa adanya hubungan antara konflik dan perubahan. Ralf juga menuturkan bahwa perubahan dan perkembangan disebabkan oleh peran konflik. Ia menjelaskan untuk menuju perubahan, kelompok-kelompok bertentangan akan muncul dan melakukan tindakan yang terarah. Perubahan itu akan bersifat mendadak. Jika, konflik bersifat intensif.⁵

Teori ini dirasa cocok untuk mengungkap mengenai konflik Jamaah Islamiyah hingga melahirkan bom Bali 2002. Bom Bali 2002 tak akan meledak ketika tidak ada pertemuan para organisir di tubuh Jamaah Islamiyah baik internal

⁴ Benard Raho, *Teori Sosiologi Modern* (Yogyakarta: Moya Zam Zam, 2021), 101.

⁵ *Ibid.*, 104.

maupun eksternal. Bom Bali 2002 juga berakibat fatal bagi Jamaah Islamiyah. Perubahan orientasi gerakan menjadi masalah di tubuh Jamaah Islamiyah yang jauh dari pedomanya.

Untuk mengungkap radikalisme Islam Indonesia khususnya Jamaah Islamiyah terdapat 3 kata yang sering digunakan yakni fundamentalisme, radikalisme dan terorisme. Beberapa menganggap bahwa ketiga hal tersebut memiliki persamaan. Persamaan itu didasarkan ketika fundamentalisme ataupun radikalisme akan melakukan terorisme. Sebenarnya, ketiga hal tersebut memiliki kesinambungan.

Esposito mengungkapkan pandangannya tentang fundamentalisme. Ia mengungkapkan kerancuan pada penamaan fundamentalisme Islam. Karena, Islam telah memiliki *Islah* (reformasi) dan *Tajdid* (pembaruan) yang Panjang. Kemudian, Esposito lebih memilih kata revivalisme Islam atau aktivisme Islam daripada menamakan fundamentalisme Islam.⁶

Ada beberapa alasan Esposito tidak menggunakan kata fundamentalisme. Hal itu merujuk pada asal dari kata fundamentalisme itu sendiri. Pertama, fundamentalisme adalah segala hal yang kembali kepada pondasi agamanya. Kedua, fundamentalisme berasal dari protestan Amerika abad 20. Fokus gerakan mereka adalah menjadikan Alkitab sebagai pondasi pengajaran dan kehidupan masyarakat Kristen dengan menafsirkan Alkitab secara literal. Ketiga, fundamentalisme sering dikaitkan dengan gerakan politik, fanatisme, ekstrimisme, terorisme dan anti

⁶ John L. Esposito, *The Islamic Threat: Myth or Reality* (New York: Oxford Press, 1995), 8.

Amerika. Tetapi, fundamentalis berisikan tentang politis Kristen.⁷ Seiring dengan perkembangan zaman, kata fundamentalisme mulai disandingkan dengan Islam yang berarti fundamentalisme Islam.

Berbeda dengan fundamentalisme, kata radikal atau radikalisme tak asing bagi ilmu sosial, politik, budaya. Asal radikalisme diartikan sebagai bentuk perlawanan pada masa itu seperti perlawanan petani banten yang ditulis oleh Sartono Kartodirjo. Radikalisme dapat diartikan sebagai perlawanan terhadap kondisi saat itu.

Antara fundamentalisme dan radikalisme masing-masing memiliki prinsip yang hampir sama. Fundamentalisme memiliki empat prinsip. Pertama, fundamentalisme merupakan sebuah paham perlawanan terhadap hal yang merusak atau mengancam agama. Kedua, fundamentalisme menolak adanya penafsiran terhadap teks Al-Qur'an. Ketiga, fundamentalisme menolak konsep mengenai relativisme dan pluralism. Keempat, fundamentalisme juga menolak perkembangan sosiologis dan historis. Perkembangan yang dimaksud mengakibatkan manusia jauh dari nilai agama dan kitab suci.⁸

Radikalisme memiliki 3 prinsip.⁹ Pertama, radikalisme merupakan jawaban yang berupa penolakan. Bahkan, perlawanan terhadap kondisi yang ada. Kedua, radikalisme tidak hanya berujung penolakan. Radikalisme cenderung merubah

⁷ Ibid., 7-8.

⁸ Azyumardi Azra, *Pergolakan Politik Islam: Dari Fundamentalisme, Modernisme Hingga Postmodernisme* (Jakarta Selatan: Paramadina, 1996), 109-110.

⁹ Tarmizi Taher et al., *Radikalisme Agama* (Jakarta: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat, 1998), xvi-xviii.

sistem yang ada. Menurut Syafiq Mughni jalan radikalisme ketika ingin membangun. Maka, bangunan yang ada dan tidak sesuai dengan pemahamannya harus dihancurkan. Kemudian, mereka akan membangun yang baru.¹⁰ Ketiga, radikalisme cenderung kuat dalam meyakini pemahaman yang mereka yakini.

Antara fundamentalisme maupun radikalisme, keduanya memiliki prinsip yang hampir sama. Sedangkan, terorisme lahir atas gabungan atas keduanya. Jamaah Isamiyah yang melakukan aksi teror bom bali menjadi contoh bahwa gerakan ini perpaduan antara radikalisme dan fundamentalisme. Jamaah Islamiyah menerima paham fundamentalisasi saat berada di Malaysia.

F. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal Al-Tafaqquh: Journal of Islamic Law volume 1 nomor 1 yang ditulis oleh Wahyudin Hafid. Jurnal ini berjudul *Geneologi Radikalisme di Indonesia (Melacak Akar Sejarah Gerakan Radikal)*. Dalam jurnal ini dijelaskan mengenai sejarah radikalisme Indonesia secara umum. Penggambaran umum ini merupakan narasi Panjang radikalisme Islam Indonesia yang dimulai dari gerakan Kartosoewirjo hingga lahirnya organisasi radikal pasca orba seperti MMI, FPI, HTI dan organisasi lainnya.
2. Jurnal Humanika nomor 12 September 2012 yang ditulis oleh Sun Choirol Ummah. Jurnal ini berjudul *Akar Radikalisme Islam di Indonesia*. Jurnal ini membahas mengenai sejarah radikalisme Indonesia. Tetapi, jurnal ini

¹⁰ Ribas, "Prof Syafiq Mughni: Muhammadiyah Harus Menjadi Penyeimbang Dua Arus Besar," *Suara Muhammadiyah*, dalam <https://suaramuhammadiyah.id/2016/05/25/prof-syafiq-a-mughni-muhammadiyah-harus-menjadi-penyeimbang-dua-arus-besar/>, diakses pada 3 November 2021.

membicarakan sejarah secara umum radikalisme Indonesia yang dimulai DI/TII hingga zaman pasca orba yakni JAT, FPI, MMI dan organisasi lainnya.

3. Jurnal Pertahanan April 2013 volume 3 nomor 1 yang ditulis oleh Rusli Safrudin. Jurnal ini berjudul *Penanggulangan Terorisme Di Indonesia Melalui Penanganan Pendanaan Terorisme: Studi Kasus Al-Jamaah Al-Islamiyah (JI)*. Jurnal ini hanya memfokuskan pada pendapatan Jamaah Islamiyah untuk melancarkan aksinya. Jurnal ini juga membahas mengenai transaksi yang dilakukan di dalam Jamaah Islamiyah untuk menghindari kecurigaan. Selain itu, tulisan ini menjelaskan mengenai asal muasal dana Jamaah Islamiyah.
4. Jurnal Avatara volume 9 nomor 1 yang ditulis oleh Muhammad Syaiful Ibad dan Thomas Nugroho Aji. Jurnal ini berjudul *Bom Bali 2002*. Jurnal ini membahas mengenai peristiwa bom Bali 2002 dari latar belakang peristiwa, kronologis, hingga dampak bom Bali. Namun, penelitian ini sedikit menyinggung Jamaah Islamiyah sebagai wadah para pelaku melaksanakan aksinya.

Pembeda penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek pembahasannya. Objek pembahasan penelitian ini adalah Jamaah Islamiyah sebagai salah satu organisasi radikalisme Islam Indonesia. Kurangnya penelitian mengenai Jamaah Islamiyah menjadi alasan mengapa organisasi ini layak diteliti. Selain itu, alasan objek ini layak diteliti adalah mengenai aksi bom Bali 2002 yang melibatkan Jamaah Islamiyah. Bom Bali merupakan salah satu peristiwa bersejarah dalam lingkup radikalisme Islam di Indonesia. Penelitian bom Bali 2002 lebih banyak menjelaskan narasi dan siapa saja yang terlibat tanpa diteliti lebih jauh mengenai

jaringan dan organisasi pelaku. Jadi, antara Jamaah Islamiyah dan peristiwa bom Bali 2002 tidak bias dipisahkan.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat studi pustaka, dengan mengangkat beberapa sumber yang berkaitan dengan Jamaah Islamiyah: Konflik Internal dan Lahirnya Bom Bali 2002. Penelitian ini merupakan penelitian sejarah. Maka, digunakan metode sejarah untuk melakukan penelitian. Metode sejarah terbagi menjadi empat sebagai berikut¹¹:

1. Pengumpulan Data (Heuristik)

Pengumpulan sumber dalam penelitian ini akan dibagi menjadi dua yakni sumber primer dan sumber. Sumber primer merupakan sumber yang langsung ditulis atau dialami oleh seseorang berhubungan dengan Jamaah Islamiyah. Sumber primer yang digunakan sebagai berikut :

- a. *PUPJI (Pedoman Utama Perjuangan Jamaah Islamiyah)*
- b. Wawancara dengan Nasir Abbas, mantan ketua Mantiqi III Jamaah Islamiyah.
- c. Buku berjudul *Membongkar Jamaah Islamiyah* yang ditulis oleh Nasir Abbas.
- d. Buku berjudul *Memberantas Terorisme dan Memburu Noordin M. Top* karya Nasir Abbas

¹¹ Nina Herlina, *Metode Sejarah* (Bandung: Satya Historika, 2020), 29-30.

- e. Buku berjudul *Melawan Pemikiran Aksi Bom Imam Samudra dan Noordin M. Top* karya Nasir Abbas.
- f. Film dokumenter berjudul *Prison and Paradise* (2010) yang disutradarai oleh Daniel Rudy Haryanto.

Sumber sekunder yang digunakan berupa buku, jurnal dan website yang berhubungan dengan Jamaah Islamiyah, Konflik internalnya dan aksi bom Bali 2002. sumber sekunder berfungsi dalam mendukung sumber primer. Sumber sekunder atau sumber kedua ini juga berfungsi sebagai tambahan dalam penelitian.

2. Kritik Sumber

Setelah mengumpulkan sumber yang berkaitan dengan penelitian, tahap selanjutnya ialah kritik sumber. Kritik sumber ini bertujuan untuk melihat kebenaran sumber. Kritik sumber terbagi menjadi dua.¹²

Pertama, kritik intern adalah usaha sejarawan melihat sumber yang dapat dipercaya atau tidak. Dalam penelitian konflik internal Jamaah Islamiyah dan lahirnya bom Bali 2002, peneliti melakukan kritik terhadap sumber. Sumber primer yang gunakan dapat dipercaya seperti film dokumenter berjudul *Prison and Paradise* disutradarai oleh Daniel Rudy Haryanto. Film ini merupakan dokumenter dan wawancara langsung pada pelaku bom bali 2002. Kemudian, PUPJI (Pedoman Utama Perjuangan Jamaah Islamiyah) semacam AD/ART Jamaah Islamiyah, wawancara dengan Nasir Abbas, mantan ketua Mantiqi III Jamaah Islamiyah, dan tiga buku yang ditulis Nasir Abbas merupakan mantan

¹² Ibid., 30.

ketua Mantiqi III Jamaah Islamiyah. enam sumber tersebut secara jelas dapat dipercaya. Karena, ketiga sumber tersebut terlibat langsung dengan Jamaah Islamiyah maupun peristiwa bom Bali 2002. kedua, kritik ekstern adalah kritik sumber yang fokus pada keotentikan sumber. Sumber yang digunakan untuk meneliti bersifat otentik karena berhubungan langsung dengan Jamaah Islamiyah.

3. Penafsiran

Tahap ini adalah tahap pengolahan data menjadi fakta. Penafsiran terbagi menjadi dua tahap yakni analisis dan sintesis. Analisis bertujuan untuk mendapatkan sintesis atas sejumlah fakta. Untuk mendapatkan fakta tersebut maka kita sebelumnya harus menguraikan sumber sejarah yang berkaitan dengan Jamaah Islamiyah, konflik internal dan lahirnya bom Bali 2002.

4. Penulisan Sejarah (Historiografi)

Langkah terakhir yakni melakukan penulisan sejarah atau biasa disebut historiografi setelah melakukan pengumpulan data, kritik sumber dan penafsiran. Penulisan ini merupakan bentuk penulisan sejarah karena berawal dari peristiwa yang terhubung dengan peristiwa lain. Terhubungnya peristiwa tersebut menghasilkan peristiwa sejarah yang runtut dimulai dari hubungan Osama bin Laden dan Jamaah Islamiyah. kemudian, perpecahan di tubuh Jamaah Islamiyah, dan terakhir adalah jihad defensif yang dilakukan oleh beberapa bagian anggota Jamaah Islamiyah.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian skripsi ini, akan disusun sistematika sebagai berikut :

Bab pertama berisikan pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pendekatan dan kerangka teori, metode penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menjelaskan sejarah berdirinya Jamaah Islamiyah. Pada bab ini dijelaskan mengenai tokoh pendiri Jamaah Islamiyah, latar belakang berdirinya Jamaah Islamiyah, dan konsep organisasi Jamaah Islamiyah.

Bab ketiga berisikan tentang faktor- faktor yang mempengaruhi terpecahnya Jamaah Islamiyah. Faktor tersebut terdiri dari munculnya fatwa Osama bin Laden, perbedaan pendapat mengenai musuh, dan pergantian Amir Jamaah Islamiyah.

Bab keempat menjelaskan mengenai lahirnya bom Bali 2002. Bab ini terdiri dari latar belakang lahirnya bom Bali 2002, para pelaku bom Bali 2002, kemunduran Jamaah Islamiyah pasca bom Bali 2002.

Bab lima menjelaskan mengenai penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

SEJARAH BERDIRINYA JAMAAH ISLAMIAH

A. Tokoh Pendiri Jamaah Islamiyah

Membicarakan berdirinya Jamaah Islamiyah tentu tak luput dua tokoh penting yakni Abdullah Sungkar dan Abu Bakar Baasyir. Keduanya merupakan tokoh penting bagi Jamaah Islamiyah. Karena, Mereka adalah *founder* Jamaah Islamiyah. Keduanya merupakan kombinasi yang tepat dalam memperjuangkan Jamaah Islamiyah. Kesamaan pikiran dan tujuan menjadi poin penting alasan kecocokan mereka berdua.

Abdullah Sungkar lahir di Surakarta pada 1937. Namun, terdapat pendapat lain yang mengatakan lahir di Klaten. Sungkar merupakan seorang anak dari keturunan Yaman. Ayahnya bernama Ahmad Sungkar. Ayahnya mempunyai istri dan anak di Yaman. Ketika di Indonesia, ayahnya menikah dan memiliki anak tunggal yakni Abdullah Sungkar. Ia tidak mempunyai saudara di Indonesia. tetapi, memiliki saudara di Yaman.

Sejak kecil Sungkar mendapatkan pendidikan agama melalui ayahnya. Ayahnya memilih tinggal di perkampungan arab yakni kecamatan Pasar Kliwon. Pada masa Hindia Belanda, Perkampungan pribumi dan Arab dipisah. Karena, mereka tidak ingin orang pribumi terpengaruh dengan tren nasionalis Arab seperti Pan-Islamisme. Di kecamatan Pasar Kliwon, orang arab terbagi menjadi dua keturunan yakni Rabithah Al-Alawiyah dan Al-Irsyad. Rabithah Al-Alawiyah berpaham Islam tradisionalis dan lebih dekat dengan tradisi Nahdlatul Ulama.

Sedangkan, Al-Irsyad berpaham Islam reformis dan cenderung mengikuti tradisi Muhammadiyah.

Abdullah Sungkar mendapatkan Pendidikan dasar di SD Al-Irsyad. Pendidikan menengahnya ia dapatkan di SMP *Modern Islamic School*. Kemudian, pendidikan menengah atasnya ia dapatkan di SMA Muhammadiyah C Solo. Tetapi, SMA Muhammadiyah C ini menjadi Pendidikan terakhir bagi dirinya. Karena, ia tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Namun, ia memiliki kelebihan yakni cerdas dan menguasai bahasa arab dan bahasa inggris.¹³

Abdullah Sungkar juga aktif dalam organisasi dakwah saat itu. Ambisi dakwah Sungkar juga didapatkan ketika mengikuti kepanduan di Al-Irsyad. Selanjutnya, ia aktif di Gerakan Pemuda Islam Indonesia (GPII), Partai Masyumi, Dewan Dakwah Islam Indonesia hingga Darul Islam/Negara Islam Indonesia. selain itu, Sungkar juga melakukan dakwah secara mandiri. Semangat dakwah Abdullah Sungkar telah muncul sejak keaktifanya dalam berorganisasi.

Pendidikan ayahnya dan pribadinya yang cerdas membuat Abdullah Sungkar dapat memahami agama dengan baik. Bahkan, ia bersifat keras terhadap hal yang melanggar ketentuan agama. Hal itu dibuktikan dengan tindakan Abdullah Sungkar kepada anak perempuannya kala itu. Anaknya saat itu telat dalam

¹³ Najih Ibrahim Abdullah, *Al-Qaeda: Tinjauan Sosial Politik, Ideologi, Dan Sepak Terjangnya* (Jakarta: LP3ES, 2014), 139.

melaksanakan sholat wajib. Akibat perbuatannya, ayahnya dengan segan menempelkan setrika panas ke tubuh anaknya hingga melepuh.¹⁴

Abdullah Sungkar memiliki pemikiran reformis. Pemikiran itu lahir sejak ia aktif dan menjadi kelompok Al-Irsyad di kecamatan Pasar Kliwon. Ia banyak terpengaruh dengan tokoh reformis internasional maupun nasional. Beberapa tokoh internasional antara lain Muhammad bin Abdul Wahab, Sayyid Qutub, Abdullah Azzam, Muhammad Said Al-Qahtani, Sayyid Sabiq dan Ibnu Katsir. Sedangkan, tokoh nasional antara lain Muhammad Natsir, Teuku Daud Beureuh, dan Sekarmadji Maridjan Kartosoewirjo.¹⁵

Sedangkan pasangan Abdullah Sungkar, Abu Bakar Baasyir lahir pada 17 Agustus 1938 di Mojoagung, Jombang. Riwayat Pendidikan Abu Bakar Baasyir adalah Madrasah Ibtidaiyah yang kemudian pindah ke Sekolah Rakyat. Abu Bakar Baasyir mendapatkan Pendidikan menengahnya di SMPN Jombang. Selain itu, ia juga pernah mendapatkan Pendidikan di Pesantren Darussalam Gontor dan lulus tahun 1953. Berbeda dengan Abdullah Sungkar, Abu Bakar Baasyir berhasil menyelesaikan pendidikan universitas Al-Irsyad tahun 1963.¹⁶ Abu Bakar Baasyir juga merupakan aktivis seperti Abdullah Sungkar. Ia aktif di organisasi Lembaga Dakwah Mahasiswa Islam (LDMI) dan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI).

¹⁴ Ismail Yahya et al., "Tiga Abdullah Dan Pembaharuan Islam Di Surakarta," *Istiqro'* 10, no. 2 (2011), 458.

¹⁵ *Ibid.*, 459.

¹⁶ CNN Indonesia, "Jejak Radikal Ba'asyir, Dari Era Soeharto Hingga Jokowi," *CNN Indonesia*, 2019, dalam <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190118212047-12-362083/jejak-radikal-baasyir-dari-era-soeharto-hingga-jokowi/1>, diakses pada 29 Desember 2021.

Abu Bakar Baasyir dan Abdullah Sungkar bertemu pada tahun 1963. Pertemuan itu bernilai positif bagi mereka berdua. Mereka memiliki kesamaan pendapat mengenai Islam yang *Syumul* dan *kaffah*. Tahun 1967, mereka membuat dakwah melalui radio yang dinamai Radis (Radio Dakwah Islamiyah Surakarta).¹⁷ Dakwah mereka berhasil dan mendapat respon positif dari Masyarakat. Mereka juga melanjutkan dakwah dengan mengadakan pengajian di Masjid Agung Solo.

Pengajian di Masjid Agung solo menjadikan hubungan antara keduanya semakin harmonis. Pada tahun 1972, mereka mendirikan pesantren Al-Mukmin di desa Ngruki, Solo. Keharmonisan itu terus berlanjut. Mereka seperti satu kesatuan dalam berdakwah. Hal itu dibuktikan dengan kiprah mereka dalam organisasi NII. Mereka bergabung ke NII pada tahun 1974.

Tahun 1978, mereka harus mengalami kepahitan setelah ditangkap oleh aparat. Mereka didakwa atas keterlibatan dalam organisasi Komando Jihad. Tetapi, mereka tetap melaksanakan aktivitas mereka sebelum dihukum. Tahun 1982, muncul tragedi Tanjung priok yang menewaskan ratusan muslim. Akibatnya, muncul pembalasan muslim dengan jalan pemboman sekitar tahun 1984 hingga pertengahan 1985. Situasi keamanan yang mencekam, pemerintah mendakwa Abdullah Sungkar dan Abu Bakar Baasyir dengan tuduhan telah merendahkan Pancasila. Sebelum di hukum, mereka melarikan diri ke Malaysia.¹⁸

¹⁷ Bilveer Singh, *ASEAN, Australia and the Management of the Jemaah Islamiyah Threat* (Canberra: Strategic and Defence Studies Centre The Australian National University, 2003), xiii.

¹⁸ *Ibid.*, 18.

Abdullah Sungkar dan Abu Bakar Baasyir memulai karirnya dari Darul Islam yang dicetuskan oleh Karosoewirjo walaupun mereka masuk ketika bukan kepemimpinan Kartosoewirjo. Tetapi, bergabungnya kedua tokoh ini menjadi tolakan bahwa gerakan mereka dimulai dari Darul Islam. Berikut genealogi Darul Islam hingga Jamaah Islamiyah pimpinan Abdullah Sungkar.



B. Latar Belakang berdirinya Jamaah Islamiyah

Kebangkitan NII nampaknya tidak berhenti ketika Adah Jaelani ditangkap. Mereka segera menunjuk sesepuh NII yakni Ajengan Masduki sebagai imam baru NII. Dibawah Ajengan Masduki, NII mulai kembali bangkit lagi setelah mengalami dua kemunduran. Abdullah Sungkar dan Abu Bakar Baasyir memiliki Kiprah besar yang membuat mereka mendapat posisi strategis di NII. Abdullah Sungkar menjadi Menteri Luar Negeri. Sedangkan, Abu Bakar Baasyir menjadi seorang Wakil Menteri Luar Negeri.

Abdullah Sungkar memiliki peran penting di NII. Ia berhasil berperan besar terhadap pengiriman sukarelawan ke Afghanistan. Kondisi Afghanistan saat itu sedang melakukan perang melawan Uni Soviet yang hendak menginvasi. Kondisi tersebut mendapat perhatian dari berbagai wilayah muslim seperti Saudi Arabia. Tetapi, tujuan utama NII mengirimkan sukarelawanya ke Afghanistan adalah untuk mempersiapkan pasukan dan mendapatkan Pendidikan militer di Afghanistan.

Ajengan Masduki memiliki kendali besar terhadap pengiriman. Begitupun Abdullah Sungkar sebagai Menteri Luar Negeri juga andil dalam masalah ini. Abdullah Sungkar memiliki andil untuk mengatur keberangkatan dan sampai di Afghanistan. Disini, Abdullah Sungkar memiliki kelebihan dibandingkan dengan Ajengan Masduki. Abdullah Sungkar mulai memiliki relasi lebar dengan kelompok Internasional yang andil dalam perang Afghanistan. Selain itu, orang yang bertugas di Afghanistan mayoritas adalah pengikut Abdullah Sungkar.

Hubungan Abdullah Sungkar dan Ajengan Masduki mulai renggang di tengah kepengurusan. Hal itu disebabkan munculnya masalah pribadi antara Abdullah Sungkar dan Ajengan Masduki. Masalah tersebut berasal dari tata cara keagamaan yang berbeda antara keduanya. Ajengan Masduki menganut paham Islam tradisional. Pemahaman yang hampir sama dengan yang dianut oleh Kartosoewirjo, Ajengan mengikuti Tarekat dan amalan Tarekat. Sedangkan, Abdullah Sungkar menganut paham Salafi.

Abdullah Sungkar menganggap Ajengan telah melaksanakan hal yang berbau TBC (Takhayyul, Bid'ah dan Churafat). Ia mengingatkan Ajengan Masduki

untuk kembali kepada ajaran salaf dan meninggalkan hal tersebut. Tetapi, Ajengan menghiraukan saran Abdullah Sungkar. Masalah pribadi ini nampaknya awal yang buruk bagi NII.

Masalah tersebut mempengaruhi kinerja NII. Abdullah Sungkar berhasil mengambil alih secara keseluruhan tugas pengiriman sukarelawan ke Afghanistan. Abdullah Sungkar begitu mudah mengambil alih masalah tersebut. Karena, ia adalah orang yang berpengaruh dalam membangun tugas ini. Ditambah lagi, orang-orang yang bertugas di Afghanistan merupakan tangan kanan Abdullah Sungkar seperti Zulkarnain, Hambali dll. Lebih jauh lagi, nama Abdullah Sungkar lebih dikenal daripada Ajengan Masduki di Afghanistan.

Konflik ini menimbulkan perpecahan di tubuh NII. Puncak konfliknya adalah ketika Ajengan Masduki sebagai Amir NII mengunjungi Kheldan. Kunjungan ini bertujuan untuk mensosialisasikan hasil Syuro Lampung tahun 1987. Pada kunjungan tersebut, Ajengan Masduki diminta untuk menjadi imam dalam sholat subuh. Saat menjadi imam, Ajengan Masduki menggunakan qunut dan bertawassul untuk wali ketika berdoa.¹⁹

Apa yang dilakukan oleh Ajengan Masduki sontak menimbulkan konflik besar di tubuh NII. Para pengikut Abdullah Sungkar mulai mengkritik praktek ibadah Ajengan Masduki yang disebut Bid'ah. Karena hal tersebut, pamor Ajengan Masduki melorot sebagai ketua NII. Akibatnya, kamp-kamp pelatihan Kheldan mulai mempermasalahkan Ajengan Masduki sebagai pelaku TBC.

¹⁹ Abdullah, *Al-Qaeda: Tinjauan Sosial Politik, Ideologi, Dan Sepak Terjangnya*, 162.

Konflik pribadi berubah menjadi konflik kelompok antara golongan Abdullah Sungkar dan Ajengan Masduki. Bahkan, konflik ini semakin mewabah ke masalah lainnya. Misalnya mengatakan pendukung Ajengan Masduki yang dianggap bodoh oleh kelompok Abdullah Sungkar. Selain itu, Abdullah Sungkar juga enggan mengikuti program dari kelompok Ajengan Masduki.

Konsolidasi tersebut bertujuan untuk membentuk wadah baru yang bertujuan membentuk Khilafah Islamiyah bersifat lintas negara. Impian tersebut tentu bertolak belakang dengan NII. Wacana tersebut dinilai akan berjalan dengan semestinya. Karena, Abdullah Sungkar telah memiliki pengikut yang tersebar ke berbagai wilayah. Bahkan, ia memiliki pengikut yang telah mendapatkan Pendidikan militer di Afghanistan. Maka dari itu, wadah dibentuk oleh Abdullah Sungkar dan Abu Bakar Baasyir dengan nama Jamaah Islamiyah. Asal kata Jamaah Islamiyah berasal dari dua hal. Pertama, nama organisasi Jamaah Islamiyah Mesir. Kedua, nama Jamaah Islamiyah yang digunakan oleh Sungkar dalam mengembangkan NII tahun 1970an. Sebenarnya, nama asli organisasi ini adalah Al-Jamaah Al-Islamiyah. Karena pembacaan yang sulit, orang-orang lebih mudah menggunakan Jamaah Islamiyah.

C. Konsep Jamaah Islamiyah

Wadah baru yang dibentuk oleh Abdullah Sungkar dan Abu Bakar Baasyir masih belum selesai. Mereka harus mengonsep Jamaah Islamiyah sesuai dengan cita-cita bersama. Konsolidasi merupakan tahap awal yang dilakukan mereka untuk

menarik siapa saja yang bergabung dengan Jamaah Islamiyah. Kemudian, ditentukanlah bentuk dan konsep Jamaah Islamiyah.

Setelah menyatakan keluar dari NII, Abdullah Sungkar dan Abu Bakar Baasyir masih berada di Malaysia karena melarikan diri dari aparat. Tahun 1991, ia menyuruh Mukhlas untuk mendirikan pesantren Luqmanul Hakim di Johor, Malaysia. Pesantren ini dapat dikatakan cabang daripada pesantren Ngruki. Karena, pembelajaran pesantren Luqmanul Hakim sama dengan pembelajaran pesantren Ngruki. Pesantren Luqmanul Hakim inilah yang akan menjadi basis pembangun Jamaah Islamiyah.²⁰

Tahun 1993, Abdullah Sungkar dan Abu Bakar Baasyir mulai mengkonsolidasi pengikutnya. Para pengikutnya antara lain Abu Rusdan, Hambali, Zulkarnaen, Mukhlas, Abu Fatih, Adung. Abu Rusdan terpilih sebagai Konseptor Jamaah Islamiyah. Tapi, hasil konsep kelompok Abu Rusdan perlu didiskusikan bersama hingga disetujui oleh Abdullah Sungkar dan Abu Bakar Baasyir.

Kelompok Abu Rusdan sebagai konseptor berada di Jawa. Sedangkan, Abdullah Sungkar dan Abu Bakar Baasyir berada di Malaysia. Hal itu menjadikan perumusan dokumen konsep Jamaah Islamiyah sedikit terhambat. Abu Rusdan harus bolak-balik dari Indonesia ke Malaysia. Hingga akhirnya, Abdullah Sungkar dan Abu Bakar Baasyir menyetujui dokumen tersebut dengan nama PUPJI (Pedoman Utama Perjuangan Jamaah Islamiyah).

²⁰ Brek Batley, *The Complexities of Dealing with Radical Islam in Southeast Asia: A Case Study of Jamaah Islamiyah* (Canberra: Strategic and Defence Studies Centre The Australian National University, 2003), 12.

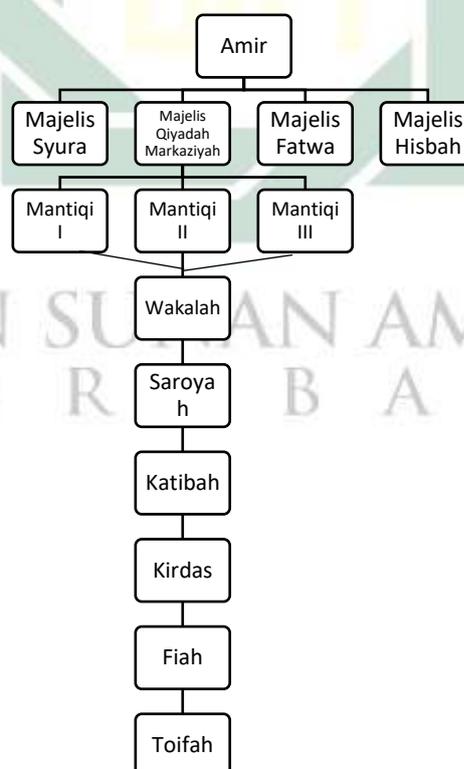
Ada sisi menarik dalam perumusan PUPJI. Walau secara struktural tidak mengikuti Jamaah Islamiyah Mesir, Jamaah Islamiyah gagasan Abdullah Sungkar dan lainnya nampaknya mengadopsi prinsip dari Jamaah Islamiyah Mesir. Sebelumnya, pendukung Sungkar memang sudah mendapatkan kontak dengan Jamaah Islamiyah Mesir ketika di Afghanistan. Maka, tak heran jika Jamaah Islamiyah Sungkar mengadopsi 9 prinsip Jamaah Islamiyah Mesir yang kemudian di rubah dan ditambah sehingga menjadi 10 prinsip Jamaah Islamiyah versi Abdullah Sungkar dan lainnya. 10 Prinsip tersebut dimasukkan dalam PUPJI di bab *'Uṣūl al-Manhaj al-Ḥarakī Li Iqāmat al-Dīn*. 10 Prinsip tersebut sebagai berikut :

1. Tujuan kami hanya untuk mencari keridhoan Allah dengan cara yang ditentukan oleh Allah dan Rasulnya
2. Akidah kami adalah akidah Ahlussunnah wal Jamaah ala Minhajus Salafiṣ Salih (Akidah orang-orang yang berpegang pada Sunnah di Jamaah jalan para Pendahulu yang Saleh)
3. Pemahaman kita tentang islam komprehensif sesuai dengan pemahaman as-Salafiṣ ṣalih
4. Target perjuangan kita adalah pengabdian 'manusia' kepada Allah saja dengan pembangunan kembali khilafah di bumi
5. Jalan kita adalah iman, hijrah dan jihad fi sabilillah (iman, hijrah dan perjuangan di jalan Allah)
6. Ketentuan kami adalah:
 - a. Ilmu dan taqwa (iman dan takut kepada Allah)
 - b. Yaqin dan tawakkal (kepastian dalam keyakinan dan kepercayaan penuh kepada Allah)
 - c. Syukur dan sabar
 - d. Kehidupan yang zuhud dan mengutamakan akhirat
 - e. Cinta jihad fi sabilillah dan cinta mati shahīd
7. Cinta kita terhadap Allah, Rasulullah dan mereka yang beriman.
8. Musuh kita adalah setan di antara jin dan setan dari antara 'manusia'
9. Ikatan jamaah kita berdasarkan tujuan umum, iman, keyakinan dan pemahaman terhadap agama.
10. Implementasi Islam kita secara murni dan seimbang melalui Jamaah, kemudian Daulah, dan kemudian Khilfah.²¹

²¹ Tim Jamaah Islamiyah, *Pedoman Utama Perjuangan Jamaah Islamiyah*, 1993, 13-14.

Dari kesepuluh poin tersebut, satu yang ditambahkan yakni prinsip terakhir. Sesuai dengan cita-cita Jamaah Islamiyah, khilafah menjadi tujuan akhir organisasi ini. Sebelum mencapai khilafah, mereka harus melewati fase Jamaah dan Daulah. Jamaah Islamiyah masih dalam bentuk Jamaah yang menuju fase Daulah. Pada fase Jamaah, Jamaah Islamiyah bergerak sebagai organisasi *Tanzim Sirri* (merahasiakan organisasi) atau bergerak dibawah tanah.

PUPJI berisikan mengenai pedoman Jamaah Islamiyah atau dalam organisasi disebut AD/ART. Dokumen tersebut berisikan struktur kepengurusan Jamaah Islamiyah yang dimulai dari Amir hingga ke Toifah. Struktur diisi sangat teliti dan mendasar. Karena, organisasi ini melawan batas negara. Berikut struktur Jamaah Islamiyah²² :



²² Nasir Abbas, *Membongkar Jamaah Islamiyah* (Jakarta Selatan: Grafindo Khazanah Ilmu, 2005), 100.

Struktur Jamaah Islamiyah sangat rapi walaupun organisasi ini memilih bergerak di bawah tanah. Struktur tertinggi adalah seorang Amir. Sedangkan, struktur terendah adalah Toifah. Amir Jamaah Islamiyah mengatur keseluruhan jamaah. Sistem ini hampir sama dengan sistem khilafah. Masa kepemimpinan Amir juga seumur hidup. Amir akan diganti atau turun dari jabatannya apabila wafat, mengalami udzur syar'i (cacat, tua renta, gila), *kufron bawwahan* (melakukan perbuatan kafir), mendapat tekanan dari luar organisasi.²³

Dalam melaksanakan tugasnya, Amir dibantu oleh Majelis Syura, Majelis Qiyadah Markaziyah, Majelis Fatwa, Majelis Hisbah. Majelis Syura bertugas menyusun peraturan dan mengusulkan perubahan rancangan nidhom asasi. Majelis Fatwa bertugas meyakinkan dan meluruskan tentang keputusan Amir Jamaah Islamiyah. Sedangkan, Majelis Hisbah bertugas mengawasi seluruh anggota Jamaah Islamiyah termasuk Amir. Majelis ini mengawasi kinerja maupun amalan pribadi anggota Jamaah bahkan seorang Amir.

Majelis Qiyadah Markaziyah merupakan majelis terakhir yang berfungsi menjalankan roda kepengurusan Jamaah Islamiyah. Hal itulah yang mengakibatkan struktur majelis ini runtut hingga ke paling dasar yakni Toifah. Untuk menjalankan tugas, majelis ini terdiri dari sekretaris, bendahara, bidang dakwah pembinaan rohani dan aqidah, bidang pendidikan, bidang pendidikan militer, bidang pelaksanaan program, bidang humas, bidang pengamat politik. uniknya, keempat

²³ Nasir Abbas, *Wawancara*, Surabaya, 27 Desember 2021.

majelis tersebut seluruhnya diangkat oleh Amir.²⁴ Majelis Qiyadah Markaziyah memiliki struktur kebawah yakni Mantiqi, Wakalah, Saroyah, Katibah, Kirdas, Fiah, Toifah.

Mantiqi berada dibawah Majelis Qiyadah Markaziyah. Mantiqi adalah wilayah gerakan Jamaah Islamiyah. Dalam Jamaah Islamiyah, Mantiqi terdiri dari tiga bagian. Mantiqi I yang dipimpin oleh Abu Bakar Baasyir. Tahun 1997, jabatan Mantiqi I diberikan kepada Hambali. Karena, Abu Bakar Baasyir menjabat sebagai Majelis Fatwa. Mantiqi I meliputi wilayah Malaysia dan Singapura. Mantiqi II yang dipimpin oleh Abu Fateh meliputi wilayah Indonesia. Mantiqi III meliputi wilayah Sabah Malaysia, Kalimantan Timur, Palu Sulawesi, dan Mindanao Philipina Selatan. Mantiqi I dan II dibentuk ketika Jamaah Islamiyah terbentuk. Sedangkan, Mantiqi III baru dibentuk tahun 1997 yang dipimpin oleh Mustapha. Kemudian, jabatan tersebut diberikan kepada Nasir Abbas.

Mantiqi yang luas dibagi menjadi beberapa wakalah. Struktur ini mempermudah mantiqi dalam menjalankan tugasnya. Struktur ini memiliki beberapa Saroyah. Saroyah adalah struktur dibawah Wakalah. Saroyah ini seperti batalion dalam militer. Satu Saroyah terdiri dari tiga Katibah (kompi). Satu Katibah terdiri dari tiga Kirdas (peleton). Satu Kirdas terdiri dari tiga Fiah (regu). Satu Fiah terdiri dari enam hingga sepuluh orang. Sedangkan, Toifah adalah kelompok yang lebih kecil dari regu yang dibentuk jika diperlukan. Jika diamati, struktur Jamaah Islamiyah ini merupakan struktur militer.

²⁴ Nasir Abbas, *Memberantas Terorisme, Memburu Noordin M. Top* (Jakarta Selatan: rafindo Khazanah Ilmu, 2009), 162.

Dibawah kepemimpinan Abdullah Sungkar dan Abu Bakar Baasyir, Jamaah Islamiyah menjadi organisasi rahasia yang super power. Karena, dalam beberapa tahun, dakwah mereka berhasil. Keberhasilan itu didapatkan dengan banyaknya anggota yang menyatakan bergabung dengan Jamaah Islamiyah. Hal itu tak lain karena konsep Pendidikan juga diatur dalam penerimaan anggota.

Jamaah Islamiyah sangat ketat dalam menyeleksi orang yang akan bergabung. Terdapat syarat seseorang untuk bergabung dalam Jamaah Islamiyah sebagai berikut :

1. Beragama Islam
2. Memahami ajaran Allah dan Rasulullah tentang berjamaah
3. Sebelum bergabung, terdapat fase yakni Pendidikan. Dalam Pendidikan tersebut, seseorang harus mengikuti Al-Qur'an dan Sunnah dan mengikuti *'Uṣuwlul Manhaj al-Ḥarakī Li Iqāmatid Dīn*.
4. Baligh
5. Sadar dan bersungguh-sungguh untuk memperjuangkan Islam

Fase Pendidikan Jamaah Islamiyah juga memiliki tahapan. Dalam tahapan ini, seseorang akan dinilai dalam kedalamanya mengenai agama. Tahapan ini juga dimulai secara umum hingga ke Pendidikan khusus. Tahapan Pendidikan Jamaah Islamiyah sebagai berikut²⁵ :

²⁵ Abbas, *Membongkar Jamaah Islamiyah*, 79.

1. Tabligh, yakni tahap pendidikan bersifat umum. Pendidikan ini berupa pengajian umum dalam masyarakat seperti biasa. Pendidikan ini biasa dilaksanakan di Masjid, Pesantren, Masjid, Universitas atau melalui media cetak.
2. Taklim, yakni tahap pendidikan yang lebih kompleks dari tabligh. Pada tahap ini peserta yang mengikuti pengajian juga dibatasi. Pendidikan yang diajarkan antara lain ibadah haji dan umroh, baca tulis Al-Qur'an, kursus Bahasa Arab dan lain-lain.
3. Tamrin, yakni tahap pendidikan tertutup yang dihadiri sekitar 5 hingga 10 orang. Dalam tahap ini akan diajarkan mengenai MTI (Materi Taklimat Islamiyah). Pada tahap ini yang mengikuti adalah orang kenalan di fase Tabligh dan Taklim. MTI merupakan buku ajar khas yang diciptakan oleh Jamaah Islamiyah. MTI berisikan mengenai *Al-Islam*, *Ma'rifatullah* (Menenal Allah), *Marifatur Rasul* (Menenal Rasul) dan *Sirah* (sejarah perjuangan Nabi), *Ibadah*, *Al-Wala wal Bara* (Loyalitas hanya kepada Allah dan benci terhadap setan dan orang kafir), *Hijrah*, *Jihad*, *Jamaah-Imamah*, *Bai'ah*.²⁶
4. Tamhish, yakni tahap terakhir pendidikan bagi anggota yang akan masuk. Pada tahap ini juga diberikan materi MTI. Tetapi, pada tahap ini lebih kompleks dari sebelumnya seperti 10 prinsip milik Jamaah Islamiyah. Pada tahap ini peserta akan dinilai mengenai sejauh mana pemahaman dan semangatnya dalam memperjuangkan Islam. Kemudian, peserta akan dibaiat (*iltizam*) menjadi anggota Jamaah Islamiyah jika layak.

²⁶ Sholahuddin, *NII Sampai Ji Salafy Jihadisme Indonesia*, 240.

Konsep yang dibangun dalam mendirikan Jamaah Islamiyah sangat kompleks. Hal berkaitan dengan perekrutan anggota juga diperhatikan. Bahkan, materi bagi peserta dibuat khusus. Proses perekrutan ini akan bermanfaat bagi aktivitas Jamaah Islamiyah sebagai organisasi rahasia.

Aktivitas utama Jamaah Islamiyah adalah membentuk pasukan sebanyak-banyaknya. Aktivitas ini berhubungan dengan cita-cita mereka untuk mendirikan khilafah Islamiyah. Proyek utama adalah melawan Indonesia sebagai musuh nyata. Dengan menguasai Indonesia, Jamaah Islamiyah akan mudah untuk mendirikan khilafah Islamiyah.

Mewujudkan cita-cita tersebut tentunya membutuhkan daya yang besar. Pasukan dan persenjataan yang kuat untuk bisa meruntuhkan atau menguasai Indonesia. cita-cita dan proyek ini tak jauh beda dengan NII. Maka, Jamaah Islamiyah mengadakan pelatihan militer. Setelah jatuhnya Afghanistan di tangan Taliban, Jamaah Islamiyah tidak memiliki basis pelatihan militer. Sehingga, Jamaah Islamiyah membangun kamp Hudaibiyah yang dirintis oleh Nasir Abbas di Filipina untuk melanjutkan pelatihan militer.²⁷

²⁷ Nasir Abbas, *Wawancara*, Surabaya, 27 Desember 2021.

BAB III

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERPECAHNYA JAMAAH ISLAMIYAH

Superior Jamaah Islamiyah nampaknya tidak berlangsung lama. Wafatnya Amir Jamaah Islamiyah yakni Abdullah Sungkar telah menimbulkan banyak masalah. Salah satu masalah terbesarnya adalah bom yang diledakan di Bali. Parahnya, Bom tersebut diprakarsai oleh para anggota maupun petinggi Jamaah Islamiyah. Sebelum meledaknya bom, Jamaah Islamiyah telah mengalami perpecahan yang disebabkan oleh beberapa faktor.

A. Munculnya fatwa Osama bin Laden

Munculnya fatwa Osama bin Laden mengakibatkan adanya perubahan gerakan beberapa anggota dan petinggi Jamaah Islamiyah. Mereka yang terpengaruh mayoritas berasal dari Mantiqi I yang dikendalikan oleh Hambali dan Mukhlas alias Ali Ghufron. Walaupun demikian, Hubungan Jamaah Islamiyah dengan Osama sebenarnya sudah muncul sejak di Afghanistan. Hal itulah yang menjadi dasar hubungan mereka dengan Osama.

Osama bin Laden merupakan anak dari Muhammad bin Laden. Ia lahir pada 10 Maret 1957 di Riyadh Arab Saudi. Ayah Osama merupakan saudagar yang kaya. Latar belakang keluarganya yang kaya kelak ia menjadikan seorang donator bagi mujahidin Afghanistan. Ayahnya merupakan orang yang berjasa bagi Saudi Arabia.

Karena, perusahaan kontraktor Laden Group milik ayahnya mempunyai andil besar dalam pembangunan Arab Saudi.²⁸

Ayahnya meninggal karena kecelakaan helikopter. Kemudian, Osama dan saudaranya diangkat menjadi anak oleh raja Abdul Azis. Osama mendapatkan pendidikan di Riyadh dimulai dari dasar hingga ke tingkat universitas. Osama menyelesaikan studi dari Universitas King Abdul Azis pada tahun 1979. Setelah lulus, ia memulai aktivitasnya untuk berperan dalam perang di Afghanistan.

Osama bertemu dengan Abdullah Azzam di Afghanistan. Abdullah Azzam merupakan seorang yang masyhur di Afghanistan. Azzam berhasil membranding perang Afghanistan melawan Uni Soviet menjadi perang utama antara Islam dengan pasukan Uni Soviet. Sebelumnya, Azzam juga pernah turun ke medan jihad palestina. Setelah penyerangan Uni Soviet, ia lebih tertarik dengan perang Afghanistan daripada perang memperjuangkan tanah Palestina dari Israel.

Pertemuan antara Azzam dengan Osama sebenarnya tidak hanya di Afghanistan. Sebelumnya, mereka sudah bertemu ketika sama-sama di Universitas King Abdul Aziz. Tetapi, pertemuan itu tidak begitu akrab. Anak Azzam juga mengutarakan bahwa mereka pernah bertemu tahun 1984 dan seketika itu menjadi teman yang akrab.²⁹ Keakraban antara keduanya terus berlanjut hingga ke Afghanistan.

²⁸ Yusinta Windha Sari, "Perlawanan Osama Bin Laden Terhadap Amerika Serikat" (Skripsi Universitas Sebelas Maret Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Semarang, 2013), 40.

²⁹ Michael Scheuer, *Osama Bin Laden* (New York: Oxford University Press, 2011), 53.

Pertemuan Osama dan Azzam tahun 1984 menghasilkan MAK (*Makhtab Al-Khidmat*). MAK bertugas untuk menyediakan fasilitas bagi sukarelawan yang datang ke Afghanistan untuk berperang melawan Uni Soviet.³⁰ Azzam ditunjuk sebagai ketua MAK. Osama berperan sebagai donatur organisasi ini. Osama mengeluarkan sekitar \$300.000 tiap tahun.³¹ MAK ini bertugas untuk melayani mujahidin. Organisasi ini mengurus akomodasi para mujahid khususnya orang Arab dan juga membayar para Mujahidin.

Semasa di NII, Abdullah Sungkar dan Abu Bakar Baasyir mendapat informasi dari Abdul Wahid Kadungga. Kadungga adalah anggota NII yang berada di Belanda. Kadungga bertemu dengan Azzam dan menyampaikan mengenai pengiriman sukarelawan ke Afghanistan. Tawaran tersebut disambut baik oleh Azzam. Sehingga, berita itu menghasilkan pengiriman sukarelawan ke Afghanistan yang dikelola oleh Abdullah Sungkar sebagai Menteri Luar Negeri di NII.

Abdullah Sungkar jarang bertemu dengan Azzam. Hal ini dikarenakan jarak antara mereka. Sehingga, tangan kanan atau pengikut Abdullah Sungkar yang sering bertemu dengan Azzam di MAK. Contohnya Zulkarnaen yang menjadi penghubung antara MAK dengan sukarelawan Indonesia. tetapi, Zulkarnaen bukanlah nama yang besar seperti Azzam. Maka, hubungan mereka selayaknya struktur yang sudah terbangun hubungan emosionalnya.

³⁰ Syeh Salim Shahzad, *Inside Al-Qaeda and The Taliban* (London: Pluto Press, 2011), x.

³¹ Scheuer, *Osama Bin Laden*, 54.

Hubungan dengan MAK tentunya tidak hanya mempertemukan Abdullah Sungkar dan pengikutnya dengan Azzam saja. Mereka juga bertemu dengan Osama sebagai pendonor dana bagi MAK. Nama Osama sebenarnya tidak terkenal seperti Azzam pada awalnya. Tetapi, karena pengaruh besarnya terhadap mujahidin Afghanistan, nama Osama sudah terkenal dan dikagumi oleh banyak orang. Selain itu, Osama juga dikenal dengan kegagahanya turun ke medan lapang untuk membangun kamp pelatihan.³² Pertemuan antara pengikut Abdullah Sungkar dengan Osama ini menumbuhkan hubungan sosial antara keduanya.

Pada tahun 1989, Osama kembali ke Saudi Arabia setelah selesainya perang Afghanistan. Tidak hanya itu, alasan lain kembalinya Osama adalah meninggalnya Abdullah Azzam. Di sisi lain, muncul permasalahan Saudi Arabia yang takut akan kemunculan Saddam Husein. Ketakutan itu diakibatkan adanya invasi Iraq ke Kuwait. Saudi Arabia khawatir invasi tersebut akan terus berlanjut hingga ke wilayahnya.

Untuk menghentikan kekhawatiran, Saudi Arabia meminta pertolongan kepada Amerika. Permintaan itu menimbulkan kekecewaan bagi Osama. Osama memandang Saudi Arabia telah melakukan pelanggaran dengan meminta pertolongan kepada kaum kafir. Kekecewaan itu ditambah ketika tawaran Osama untuk mengembalikan Mujahidin demi mengamankan kota suci ditolak oleh pemerintah Saudi.³³ Pemerintah lebih memilih bantuan Amerika daripada para Mujahidin. Kebijakan ini menimbulkan kekecewaan di kalangan Islam.

³² Abdullah, *Al-Qaeda: Tinjauan Sosial Politik, Ideologi, Dan Sepak Terjangnya*, 157.

³³ Thomas R. Mockaitis, *Osama Bin Laden a Biography* (California: Greenwood, 2010), xx.

Pada tahun 1991, Osama melakukan hijrah ke Sudan. Hijrah ini dilakukan untuk bisnis di wilayah Sudan. Osama tidak bisa bertahan lama di Sudan. Hal ini dikarenakan terjadinya bom yang meledak di Riyadh dan menewaskan 7 orang Amerika pada November 1995. Peristiwa ini membuat Amerika murka dan mencari Osama. Faktanya, pengeboman itu bukan berasal dari Osama. Tetapi, pengebom memang mengagumi Osama.

Amerika terpaksa menekan Sudan agar menyerahkan Osama. Sehingga, Sudan dengan terpaksa mengusir Osama dari negaranya. Kemudian, Osama pergi ke Afghanistan pada tahun 1996. Kembalinya ke Afghanistan, ia telah mengembalikan memori jihadnya bersama para mujahidin Afghanistan. Tetapi, kondisi Afghanistan berbeda dengan dahulu. Pada saat Osama datang, Afghanistan telah dikuasai oleh Taliban.

Penguasa Taliban menyambut baik kedatangan Osama. Sehingga, mereka terjalin hubungan yang sangat baik. Di Afghanistan, Osama memulai untuk kembali berjihad. Jika dahulu musuhnya ialah Uni Soviet. Saat itu, musuh Osama adalah Amerika dan pemerintahan Saudi. Osama mulai menghimpun kekuatan dari berbagai organisasi Islam yang mau berjuang dengan dirinya. Kemudian, Osama kembali mendirikan kamp di Jorji, Afghanistan.³⁴

Kabar hadirnya kamp di Afghanistan terdengar oleh Amir Jamaah Islamiyah, Abdullah Sungkar. Abdullah Sungkar dengan senang menyambut hal tersebut. Karena, Jamaah Islamiyah sangat membutuhkan pelatihan perang seperti

³⁴ Nasir Abbas, *Wawancara*, Surabaya, 27 Desember 2021.

dahulu di Afghanistan. Maka, Abdullah Sungkar mengutus Hambali untuk melihat pelatihan militer yang dibangun oleh Osama.

Kunjungan Hambali menimbulkan kedekatan dirinya dengan Osama. Hubungan emosional yang dibangun ketika berada di Afghanistan dahulu kembali hidup. Dari pertemuan ini, Hambali dan kelompok Osama menjalin hubungan dengan sangat baik. Hubungannya dengan Osama akan mempengaruhi tindakan Hambali ke depannya.

Pada tahun 1998, Osama mengeluarkan fatwa jihad melawan Amerika. Fatwa itu berbunyi :

Membunuh orang Amerika dan sekutunya—sipil dan militer—adalah kewajiban individu setiap Muslim di semua negara, untuk membebaskan Masjid al-Aqsha dan Masjid Suci" dari cengkeraman mereka, sehingga tentara mereka meninggalkan semua wilayah. Islam, kalah, hancur, dan tidak dapat mengancam seorang Muslim pun. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT: "Perangilah para penyembah berhala kapan saja, jika mereka terlebih dahulu memerangi kamu;" "Perangilah mereka sampai tidak ada lagi penganiayaan dan sampai penyembahan dikhususkan untuk Tuhan;" "Mengapa Anda tidak berperang di jalan Tuhan dan untuk pria, wanita, dan anak-anak yang tertindas yang berteriak: "Tuhan, selamatkan kami dari kota ini yang penduduknya adalah penindas! Dengan rahmat-Mu, berilah kami pelindung dan penolong!?"

Dengan izin Allah Swt, kami menyerukan kepada setiap orang yang percaya kepada Tuhan dan menginginkan hadiah untuk mematuhi kehendak-Nya untuk membunuh orang Amerika dan menyita uang mereka di mana pun dan kapan pun mereka menemukannya. Kami juga menyerukan kepada para ulama, para pemimpin mereka, pemuda mereka, dan tentara mereka, untuk melancarkan serangan terhadap tentara Setan, Amerika, dan pendukung setan mana pun yang bersekutu dengan mereka, untuk mengusir orang-orang di belakang mereka sehingga mereka tidak lupa.³⁵

³⁵ Osama bin Laden, *Messages to The World: The Statements of Osama Bin Laden* (London: Verso, 2005), 61.

Hubungan antara Hambali yang harmonis dengan Osama menjadikan ia satu suara dengan fatwa Osama. Pada tahun 1999, Hambali mendirikan *Rabithah al-Mujahidin*. Gerakan ini hampir sama dengan gerakan Islamic World Front yang didirikan oleh Osama. Perbedaannya, gerakan Hambali ini hanya pada lingkup Asia Tenggara.³⁶

Fatwa tersebut terdengar hingga ke Jamaah Islamiyah. Beberapa Jamaah Islamiyah tidak setuju dengan pendapat Osama. Mereka menilai bahwa membunuh orang sipil tidak dibenarkan. Tetapi, muncul kelompok yang mendukung fatwa Osama. Tindakan ini sesuai dengan teori Ralf yang menyatakan tentang pertemuan dapat mengakibatkan konflik. Pertemuan memang menjadi konflik pertama Jamaah Islamiyah yang selanjutnya mengakibatkan perubahan orientasi gerakan dengan melakukan teror oleh Hambali dan kawan-kawan.

B. Perbedaan Pendapat Mengenai Musuh

Tindakan Hambali ini menimbulkan adanya perbedaan pendapat di kalangan Jamaah Islamiyah. Hambali dengan terbuka mengikuti fatwa yang dikeluarkan oleh Osama bin Laden. Uniknya, fatwa Osama terdapat tiga poin yang tidak sesuai dengan Jamaah Islamiyah. Pertama, Osama menyatakan perang melawan Amerika. Kedua, Osama menyatakan membunuh masyarakat Amerika baik tentara maupun sipil. Ketiga, Osama menyerukan dimana saja dan kapan saja. Artinya, Osama menyerukan untuk segera melaksanakan hal tersebut.

³⁶ Herdi Sahrasad and Al-Chaidar, *Fundamentalisme, Terorisme, Dan Radikalisme* (Jakarta: Freedom Fondation & CSS-UI, 2017), 263.

Pernyataan Osama perang melawan Amerika jelas berbeda dengan Jamaah Islamiyah. Jamaah Islamiyah merupakan organisasi yang didirikan karena terpecahnya dengan NII. Maka, konsep Jamaah Islamiyah sebenarnya tidak jauh dari NII. Jamaah Islamiyah memilih musuh terdekatnya adalah Indonesia seperti NII. Sedangkan, Osama berfatwa bahwa musuh kita adalah Amerika. Fatwa ini jelas menjauh dari jamaah Islamiyah.

Pandangan musuh yang nyata bagi Jamaah Islamiyah dengan Osama berbeda. Jamaah Islamiyah memandang Indonesia sebagai musuh utama dan basis kekuatan awal untuk menuju khilafah Islamiyah. Selain itu, basis gerakan Jamaah Islamiyah adalah Asia Tenggara khususnya Indonesia, Malaysia dan Singapura.³⁷ Sedangkan, Osama memandang bahwa musuh utama adalah Amerika. Karena, Amerika telah mengakibatkan rakyat timur tengah menderita dan membunuh sekitar empat juta muslim sipil. Alasan Osama lainnya adalah ketika Saudi Arabia lebih memilih bantuan Amerika daripada Mujahidin yang ditawarkan Osama.

Tindakan Hambali untuk mengikuti fatwa Osama sangat jauh dari prinsip Jamaah Islamiyah. Melihat daerah basis gerakan dan lawan sangat tidak relevan. Jamaah Islamiyah memandang musuh utama adalah Indonesia. karena, Indonesia menjadi basis yang harus dikalahkan terlebih dahulu. Apabila mengikuti Osama, Jamaah Islamiyah memerangi Amerika terlalu jauh. Amerika bukanlah basis daerah Jamaah Islamiyah. Lebih jauh lagi, Amerika tidak menjadikan wilayah Asia

³⁷ Nasir Abbas, *Wawancara*, Surabaya, 27 Desember 2021.

Tenggara sebagai medan perang. Jadi, Indonesia adalah musuh terdekat dan nyata daripada Amerika sebagai musuh yang jauh.

Osama menyatakan bahwa membunuh Amerika juga termasuk masyarakat sipil. Pendapat ini sangat menyalahi aturan perang seperti yang sudah didapatkan oleh anggota Jamaah Islamiyah. Membunuh masyarakat sipil tidak sesuai dengan kaidah jihad perang sebenarnya. Ditambah, masyarakat sipil bukanlah orang yang ada di medan perang dan haram hukumnya untuk membunuh. Hal itu sesuai dengan Rasulullah yang memerangi siapa saja yang melawan terlebih dahulu.

Mengenai hal tersebut, Osama menjelaskan bahwa membunuh masyarakat sipil adalah bentuk qisash terhadap Amerika. Amerika dipandang sebagai negara yang superior dan selalu mengikuti urusan Timur Tengah. Selain itu, Osama juga memandang bahwa Amerika menjadi penyebab wafatnya 4 juta orang muslim. Maka, qisash juga dilakukan terhadap warga Amerika dan antek-anteknya. Dengan syarat, pembunuhan terhadap masyarakat sipil Amerika tidak lebih dari 4 juta orang.³⁸

Poin ketiga kontroversi fatwa tersebut adalah mengenai pelaksanaan pembunuhan dan permusuhan terhadap Amerika baik militer maupun masyarakat sipil. Poin ketiga ini jelas jauh dari Jamaah Islamiyah. Fatwa Osama menjelaskan bahwa pembunuhan dapat dilakukan dimana saja. Selain itu, waktu yang digunakan pun bebas. Artinya, poin ini lebih menekankan segera.

³⁸ Sholahuddin, *NII Sampai Ji Salafy Jihadisme Indonesia*, 43.

Pemahaman ini berbeda dengan Jamaah Islamiyah. Jamaah Islamiyah memandang bahwa pembunuhan dan perlawanan terhadap Amerika adalah jihad perang. Maka, sebelum memasuki fase perang, Jamaah Islamiyah terlebih dahulu menghimpun pasukan dan mengadakan persiapan terlebih dahulu. Persiapan bagi Jamaah Islamiyah adalah mengadakan pelatihan militer bagi anggotanya. Hal itu berdasar sebelum melaksanakan *I'dad* (Persiapan), kemudian *Ribat* (Koneksi), dan berakhir dengan *Qital* (Perang).³⁹

Pelatihan ini dipandang strategi jitu bagi Jamaah Islamiyah. Sejak berdirinya, Jamaah Islamiyah menekankan pelatihan militer bagi Anggotanya. Bahkan, saat pengambil alihan pengiriman sukarelawan ke Afghanistan oleh Abdullah Sungkar. Abdullah Sungkar berhasil membawa pengikutnya tetap Afghanistan. Saat terpecahnya Abdullah Sungkar dan Ajengan Masduki, orang yang berada di Afghanistan dihimbau untuk memilih. Apabila memilih Abdullah Sungkar. Maka, ia akan tetap di Afghanistan untuk mengikuti pelatihan militer dan jihad.

Peristiwa itu menandakan pelatihan militer sangat ditekankan Jamaah Islamiyah. Peristiwa selanjutnya, setelah berakhirnya pelatihan militer dan kembalinya Osama ke Afghanistan dengan membuka pelatihan militer. Abdullah Sungkar juga mengutus Hambali untuk mencari info pelatihan militer. Selain itu, Jamaah Islamiyah juga membantu pejuang Mindanao, Filipina. Kemudian, saat

³⁹ Tim Jamaah Islamiyah, *Pedoman Utama Perjuangan Jamaah Islamiyah*, 207.

Nasir Abas ditugaskan kesana. Ia mendirikan kamp pelatihan Hudaibiyah dibawah Mantiqi III.⁴⁰

Perbedaan ini mengakibatkan Hambali mendapatkan kritikan terhadap anggota lainnya yang menolak fatwa tersebut. Namun, Hambali yakin dengan fatwa Osama bin Laden. Selain itu, Hambali dikenal sebagai seorang yang cerdas dan memiliki banyak ide. Uniknya, orang yang mampu menahan ide Hambali hanya Abdullah Sungkar.⁴¹ Ibaratnya, Hambali memiliki ide yang cepat seperti mobil dan hanya Abdullah Sungkar yang mampu menghentikannya.

C. Pergantian Amir Jamaah Islamiyah

Abdullah Sungkar wafat tahun 1999. Abdullah Sungkar wafat karena sakit jantung yang dideritanya. Peristiwa ini menjadi tahun kesedihan bagi Jamaah Islamiyah karena ditinggal oleh Amirnya. Meninggalnya Abdullah Sungkar, menandakan bahwa Amir Jamaah Islamiyah kosong. Karena, jabatan Amir selesai apabila wafat. Maka, Amir baru haruslah dibentuk untuk mengisi kekosongan tersebut.

Para Anggota Jamaah Islamiyah mulai mencari seseorang yang akan menjadi Amir. Maka, muncul konflik dalam peristiwa tersebut mengenai siapa yang pantas menjadi Amir Jamaah Islamiyah. Organisasi adalah organisasi yang mengedepankan keberanian dan kemampuan dalam memangku jabatan daripada

⁴⁰ Nasir Abbas, *Wawancara*, Surabaya, 27 Desember 2021.

⁴¹ Ibid.

usia. Jadi, ketentuan Amir adalah sosok yang pantas dan mampu dalam mengemban amanah tersebut walaupun masih muda.⁴²

Pemilihan ini akhirnya memunculkan calon yang pantas yakni Abu Bakar Baasyir. Abu Bakar Baasyir dipilih oleh para petinggi. Mereka menganggap bahwa Abu Bakar Baasyir adalah pendiri dan pantas untuk menggantikan. Tetapi, budaya tersebut sebenarnya tidak ada dalam Jamaah Islamiyah dan menganggap petinggi yang mengusulkan Abu Bakar Baasyir telah mengikuti tradisi terdahulu yakni ketua dipilih atas dasar tua dan pendiri.

Penolakan muncul karena menganggap Abu Bakar Baasyir tidak pantas menjadi Amir Jamaah Islamiyah. Abu Bakar Baasyir dianggap tidak pantas menjadi Amir Jamaah Islamiyah. Senior tidak bisa dijadikan alasan kepantasan Jamaah Islamiyah. Kemudian, para petinggi Jamaah Islamiyah mengancam agar Abu Bakar Baasyir menjadi Amir terbaru. Karena hal itu, seluruhnya menerima Abu Bakar Baasyir menjadi Amir baru Jamaah Islamiyah.

Abu Bakar Baasyir berbeda dengan Abdullah Sungkar. Alasan ini tidak memperendah Abu Bakar Baasyir. Mereka menilai bahwa Abdullah Sungkar dan Abu Bakar Baasyir adalah pasangan yang serasi. Keserasian itu sudah terlihat pertemuan pertama mereka hingga akhir hayat memisahkan mereka. Melihat struktur militer Jamaah Islamiyah, meletakkan Abdullah Sungkar sebagai Amir adalah pilihan tepat. Karena, Abdullah Sungkar terkenal dengan ketegasanya. Hal itu terbukti hanya ialah mampu menghentikan ide-ide luar biasa Hambali.

⁴² Ibid.

Sedangkan, Abu Bakar Baasyir dipandang anggota Jamaah Islamiyah sebagai seorang ulama. Posisi yang tepat adalah meletakkan di Majelis Fatwa.

Pada tahun 2000, prediksi beberapa orang yang meragukan Abu Bakar Baasyir sebagai imam terbukti adanya. Pada tahun itu, diadakan pertemuan kongres mujahidin untuk mendirikan MMI (Majelis Mujahidin Indonesia). Uniknya, pada pertemuan itu ketua yang terpilih adalah Abu Bakar Baasyir. Sehingga, Abu Bakar Baasyir menjadi pemimpin MMI sebagai organisasi terbuka dan juga Amir Jamaah Islamiyah sebagai organisasi tertutup.

Proses pemilihan tersebut terdapat dua versi proses pemilihan. Pertama, terpilihnya Abu Bakar Baasyir atas dasar hasil pemilihan secara bersih. Pihak panitia saat itu tidak mempersiapkan sebelumnya.⁴³ Kedua, mantan ketua Mantiqi III, Nasir Abas menjelaskan bahwa terpilihnya Abu Bakar Baasyir sudah di atur sebelumnya. Pada saat kongres, Irfan S Awwas sebagai pemimpin kongres langsung menawarkan kepada hadirin agar Abu Bakar Baasyir menjadi ketua.⁴⁴

Hal yang terpenting adalah hasil itu membuat Abu Bakar Baasyir mendapat kritikan dari anggota Jamaah Islamiyah. Akibatnya, mereka melakukan ultimatum kepada Abu Bakar Baasyir. Karena, hasil itu seakan akan menjadikan Jamaah Islamiyah terpojok. Kemudian, memimpin dua organisasi tersebut adalah beban besar. Ditambah lagi, orientasi kedua organisasi tersebut berbeda.

⁴³ Rosidin, *Gerakan Sosial Keagamaan Majelis Mujahidin Dalam Kehidupan Kebangsaan* (Semarang: BLA-Semarang, 2016), 19.

⁴⁴ Nasir Abbas, *Wawancara*, Surabaya, 27 Desember 2021.

Anggota Jamaah Islamiyah menekan Abu Bakar Baasyir. Mereka menginginkan Abu Bakar Baasyir untuk memilih salah satu dari organisasi tersebut. Abu Bakar Baasyir harus memilih menjadi Amir Jamaah Islamiyah dan keluar dari MMI atau menjadi ketua MMI dan keluar dari Jamaah Islamiyah. Anehnya, Abu Bakar Baasyir mengutarakan bahwa dirinya adalah Amir Jamaah Islamiyah dan ketua Majelis Mujahidin Afghanistan.⁴⁵

Pernyataan itu mendapatkan perhatian di kalangan Jamaah Islamiyah. Hal ini membuat kelompok Hambali semakin yakin mengubah orientasi gerakannya. Hambali dan kawan-kawanya bersiap melaksanakan fatwa Osama. Wafatnya Abdullah Sungkar membuat Hambali tidak dapat dihentikan. Ditambah, sikap Abu Bakar Baasyir yang memimpin dua organisasi tersebut. Hambali Mantiqi, Mukhlas alias Ali Ghufron, Imam Samudra mulai melakukan aksi penyerangan terhadap Amerika dan antek-anteknya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴⁵ Ibid.

BAB IV

LAHIRNYA JIHAD BOM BALI 2002

A. Latar Belakang Terjadinya Bom Bali 2002

Ralf dalam teori konfliknya mengatakan bahwa konflik yang terjadi akan membawa perubahan. Begitupun yang terjadi pada Jamaah Islamiyah. Konflik internal di tubuh Jamaah Islamiyah membuat adanya perubahan. Perubahan itu ditandai dengan munculnya beberapa anggota Jamaah Islamiyah yang melakukan gerakan terarah.

Munculnya fatwa Osama bin Laden tahun 1998 menjadi pemicu pertama adanya perbedaan di tengah anggota Jamaah Islamiyah. Tokoh yang dipengaruhi fatwa tersebut adalah Hambali dan kawan-kawanya. Pengaruh Osama ini dimulai karena ada hubungan emosional antara kelompok Osama dan Hambali. Alasan inilah yang mengakibatkan Hambali merubah orientasi gerakannya dan bertolakbelakang dengan perjuangan Jamaah Islamiyah.

Hambali cenderung mengikuti langkah Osama bin Laden yang memusuhi Amerika dan antek-anteknya. Bahkan, Hambali juga memusuhi warga sipil yang tak berdosa sekalipun. Tindakan Hambali ini tidak dapat dicegah oleh anggota atau petinggi Jamaah Islamiyah yang lain. Karena, hanya Abdullah Sungkar yang mampu menghentikan tindakan dan pemikiran Hambali. Namun, Abdullah Sungkar wafat tahun 1999 karena penyakit jantung.⁴⁶

⁴⁶ Ibid.

Hambali mulai merancang serangan teror sebagai bentuk perubahan dalam konflik dengan kelompoknya. Mayoritas pendukung Hambali adalah mereka yang berada di Mantiqi I. Hambali merancang dengan menyerang basis-basis dan pendukung Amerika di wilayah Mantiqi I. Mantiqi I merupakan wilayah yang pernah dipimpin oleh Hambali hingga tahun 1997. Kemudian, kepemimpinan dialihkan ke Ali Mukhlas atau Ali Ghufron yang juga menjadi kelompok Hambali.

Mantiqi I merupakan wilayah basis keuangan bagi Jamaah Islamiyah. Pemikiran Hambali juga cemerlang bagi Jamaah Islamiyah. Hal itulah, alasan Mantiqi I menjadi berkembang secara ekonomi. Selain itu, wilayah Mantiqi I juga mendukung basis ekonomi. Karena, Singapura yang menjadi negara maju.

Tindakan awal Hambali adalah mengirim sukarelawan ke Maluku. Pada saat itu, Maluku tengah terjadi konflik yang melibatkan umat Islam. Jamaah Islamiyah sebenarnya sudah membantu muslim Maluku. Bantuan itu ditangani oleh Mantiqi II yang memiliki basis wilayah di Indonesia. Namun, tindakan Hambali telah melenceng dengan mengirim sukarelawan disana. Hambali tidak melakukan koordinasi dengan Mantiqi II. Karena, ia yakin Mantiqi II akan menolak tindakanya.

Di tengah konflik keagamaan di Indonesia, Hambali terpengaruh dengan isu bahwa umat Kristen melakukan penyerangan kepada umat Islam. Untuk itu, Hambali segera mempersiapkan pasukan dan menyerang umat Kristen. Penyerangan ini sekali lagi adalah tindakan mandiri Hambali dengan pengikutnya di Jamaah Islamiyah.

Perkembangan selanjutnya, Hambali menunjuk Abu Qudama alias Imam Samudra ditunjuk untuk memimpin dan membentuk TIBB (Tentara Islam Batalyon Badar). TIBB bertugas melakukan peledakan di Medan. Namun, aksi tersebut tidak membuat kegaduhan di Medan. Justru peristiwa tersebut mengakibatkan konflik di Poso. Tragedi Poso mengakibatkan orang Mantiqi I percaya bahwa umat Kristen berniat jahat kepada Islam.

Kabar selain itu, Hambali mendengar kabar tentang senjata yang disimpan di gereja. Kabar itu membuat Hambali melakukan tindakan lagi diluar kendali petinggi Jamaah Islamiyah. Hambali dengan perantara TIBB melakukan terror ke gereja. Aksi ini dikenal dengan bom gereja pada tanggal 24 Desember 2000. Selain itu, penyerangan juga dilakukan kepada para pendeta.

Dua tindakan Hambali ini menandakan adanya perubahan gerakan Hambali yang tidak satu suara dengan petinggi Jamaah Islamiyah. Abu Bakar Baasyir yang menjadi Amir Jamaah Islamiyah tidak bisa menghentikan aksi Hambali dan kelompoknya. Parahnya, tindakan yang dilakukan Hambali terus dilakukan dan tidak dapat dihentikan.

Puncak tindakan Hambali adalah ketika terdapat peristiwa menggemparkan dunia pada tahun 2001. Pada 9 September, dua pesawat dibajak di Amerika dan menabrak Gedung WTC (World Trade Center). Peristiwa ini menjadi terror mengerikan di dunia. Akibat peristiwa ini sekitar 3000 orang dinyatakan tewas dan

8900 orang luka-luka. Amerika melakukan tindakan dan melakukan klaim bahwa aksi tersebut dilakukan oleh Al-Qaeda dan pemimpinnya Osama bin Laden.⁴⁷

Kabar teror tersebut terdengar hingga seluruh dunia. Hambali yang memiliki hubungan dengan Osama pun juga mendengarnya. Mendengar berita tersebut, gairah Hambali menguat untuk melakukan hal serupa di Asia Tenggara. Terlebih lagi, Hambali adalah tangan kanan Osama bin Laden di Asia Tenggara. Tak heran jika Hambali akan melakukan hal serupa di Asia Tenggara.

Niat Hambali diperkuat dengan kelompoknya yang mempunyai akses untuk memudahkan melakukan hal itu. Zulkarnaen menjadi panglima Laskar Khos. Laskar ini dapat dikatakan sebagai intel atau pasukan khusus Jamaah Islamiyah. Pada tahun 1999, Zulkarnaen menyuruh Ali Imron untuk mencari bahan-bahan. Selain itu, basis rekrutmen juga dimiliki Hambali melalui Ali Mukhlas. Ali Mukhlas adalah pendiri dan pemimpin pondok Luqmanul Hakim Malaysia. Pondok ini bisa dikatakan cabang pondok Al-Mukmin, Ngruki dan menjadi basis gerakan serta rekrutmen Jamaah Islamiyah.

Motivasi Hambali tidak hanya mengikuti pengeboman WTC oleh Al-Qaeda. Hambali dan orang terdekatnya tergiur dengan konsep *Taifah Mansyurah*. *Taifah Mansyurah* adalah sahabat Rasulullah yang berjihad dan berjuang sendiri. *Taifah Mansyurah* ini dapat diartikan sebagai jihad defensif atau jihad yang tidak dapat

⁴⁷ Blue Edelwiess, *101 Aksi Teror Dan Huru-Hara Terdahsyat Di Muka Bumi* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2014), 28.

ditunda. Motivasi ini juga menjadi pemicu Hambali melakukan tindakan serangan ke Amerika disamping mengikuti Al-Qaeda.

Perkembangan selanjutnya, Hambali segera mempersiapkan hal-hal untuk menyerang Amerika. Al-Qaeda mengirim utusan bernama Mansour Jabarah untuk bertemu dengan Hambali.⁴⁸ Pada pertemuan itu, mereka melakukan survey tempat yang layak diserang. Mereka melakukan survey di wilayah Singapura dan Malaysia. Ketiga wilayah tersebut masih berada dijangkauan Mantiqi I. Pertemuan itu menghasilkan Singapura menjadi tempat yang cocok untuk diserang.

Hambali menginginkan penyerangan yang lebih besar. Singapura dinilai sebagai negara maju dan banyak kepentingan Amerika dan Australia disana. Untuk itu, Hambali menginginkan aksi itu dilakukan dengan truk yang berisikan bom. Target mereka adalah kedutaan Amerika, Israel, Australian High Commission, dan British.⁴⁹

Untuk memenuhi keinginan itu, Hambali menunjuk Fathurrahman Al-Ghazi untuk merancang bom truk. Faturrahman sendiri adalah ahli bom yang bertempat tinggal di Mindanao. Namun, wacana tersebut gagal setelah aparat berhasil mengetahui wacana tersebut. Akibat peristiwa itu, para tokoh JI melarikan diri dari kejaran aparat. Hambali sendiri melarikan diri ke Afghanistan dan Thailand.

Pengejaran itu mengakibatkan Hambali tidak dapat melanjutkan operasi penyerangan. Ia kemudian menunjuk Ali Mukhlas atau Ali Ghufron sebagai

⁴⁸ Sholahuddin, *NII Sampai Ji Salafy Jihadisme Indonesia* (Depok: Komunitas Bambu, 2011), 262.

⁴⁹ Ibid.

pemimpin operasi. Ali Mukhlas adalah pemimpin Mantiqi I yang menggantikan Hambali tahun 1997. Tetapi, Mukhlas masih belum melanjutkan operasi karena dirinya juga diincar oleh aparat. Ia kemudian melarikan diri ke Thailand.

Di Thailand, Mukhlas bertemu dengan Hambali, Dr. Azhari, Noordin M. Top dan lainnya. Pada pertemuan itu, mereka membahas kelanjutan operasi yang akan dilakukan. Operasi secara jelas tidak bisa dilanjutkan di wilayah Malaysia, Singapura, dan Filipina karena aparat siap menangkap mereka. Akhirnya, pertemuan itu disepakati bahwa operasi dilanjutkan ke wilayah Indonesia.

Mukhlas kembali ke Lamongan, Indonesia. Mukhlas kembali ke kampung halamannya dan bertemu dengan saudaranya. Di Lamongan, Mukhlas berada di pesantren Al-Islam, Solokuro Tenggulun. Mukhlas sedikit melupakan operasi Hambali setelah kepulangannya. Ia tidak mau pesantren Al-Islam ikut menjadi sasaran tak bersalah seperti Lukmanul Hakim. Pesantren Lukmanul Hakim yang ia bangun dari awal terpaksa harus dibubarkan karna aksinya terbongkar di Malaysia.

Niatan tersebut nampaknya berhenti setelah kedatangan Imam Samudra. Imam Samudra meyakinkan Mukhlas agar pelaksanaan operasi penyerangan segera dilakukan. Imam Samudra kemudian menjadi pemimpin operasi tersebut. Untuk melanjutkan operasi, Mukhlas meminta izin Zulkarnaen untuk merekrut pasukan khusus Jamaah Islamiyah.

Mereka kemudian mengadakan rapat pada Mei 2002 di Solo. Pertemuan itu membahas lokasi penyerangan yang tepat. Pada awalnya, terdapat usul untuk meledakkan atau menyerang pertambangan Newmont di Lombok. Tetapi, usulan

itu gagal karena kebanyakan pekerja disana ialah muslim. Kemudian, Mukhlas mengusulkan untuk melaksanakan bom ke Bali dan menyerang para turis. Usulan ini akhirnya diterima.⁵⁰

Untuk memuluskan operasi, Mukhlas menghubungi Hambali dengan tujuan mencari dana. Hambali tak segan mendukung dan mengirimkan bantuan secara berangsur. Pada awalnya Hambali mengirimkan sekitar US\$ 15.000. kemudian, dikirimkan lagi sekitar US\$ 5000.⁵¹ Selain itu, dana operasi Bali juga didapat dari aksi *fa'i* (aksi perampokan harta orang kafir). Aksi perampokan ini berhasil dilakukan oleh Imam Samudra terhadap toko emas pada akhir Agustus 2001.⁵²

Persiapan selanjutnya ialah alat dan tempat yang cocok untuk bermukim di Bali. Ali Imron dan Imam Samudra melakukan survey di Bali. Mereka menentukan tempat kontrakan untuk merancang bom. Mereka juga mencari objek serangan dan dipilihlah Sary Club, Paddy's Pub, dan Konsulat Amerika.⁵³ Sedangkan, Mukhlas membeli mobil Mitsubishi L300 yang akan menjadi tempat bom. Untuk menghilangkan jejak, Mukhlas menghilangkan nomor rangka mobil dan nomor mesin.⁵⁴

Peledakan dilakukan tiga tempat. Ketiga tempat tersebut akan diledakan dengan mobil dan bom rompi. Peledakan tiga tempat itu dilakukan dengan bom bunuh diri. Aksi bom bunuh diri sempat mendapatkan penolakan. Tetapi, Imam

⁵⁰ Ibid., 264.

⁵¹ Najih Ibrahim Abdullah, *Al-Qaeda: Tinjauan Sosial Politik, Ideologi, Dan Sepak Terjangnya* (Jakarta: LP3ES, 2014), 258.

⁵² Sholahuddin, *NII Sampai Ji Salafy Jihadisme Indonesia*, 264.

⁵³ Tim Lazuardi Birru, *Ketika Nurani Berbicara* (Jakarta: Yayasan Lazuardi Birru, 2010), 56.

⁵⁴ Sholahuddin, *NII Sampai Ji Salafy Jihadisme Indonesia*, 266.

Samudra meyakinkan jika peledakan dilakukan dengan bunuh diri akan membuat orang kafir takut.

Dr. Azhari bertugas sebagai perancang bom dibantu oleh Sawad, Abdul Ghani, dan Dulmatin. Sebelumnya, peralatan sudah disiapkan. Tetapi, saat perakitan terjadi kesalahan sehingga bom meledak sendiri. Walaupun tak parah, ledakan itu menggegerkan warga sekitar. Warga berkumpul mencari ledakan tersebut. Namun, mereka berhasil mengelabui warga sehingga tidak terbongkar.⁵⁵

Rencana pengeboman mengalami perubahan rencana. Pengebom saat itu tidak dapat mengendarai kendaraan dengan baik. Sehingga, bom bunuh diri di Konsulat Amerika diubah menjadi bom waktu. Sedangkan, bom Sary Club dan Paddy's Pub menggunakan bom mobil dan bom rompi. Pelaku bom bunuh diri sudah siap untuk melakukan tugasnya di Sary Club dan Paddy's Pub.

Eksekusi peledakan dilakukan pada tanggal 12 oktober 2002. Mobil L300 berhenti di depan Sary Club dan Paddy's Pub. Iqbal seorang pelaku bunuh diri menggunakan rompi di tubuhnya dan masuk ke salah satu bar tersebut. Ketika di dalam, Iqbal menyuarkan takbir dan berhasil meledakkan bagian dalam. Di mobil, Jimmi meledakkan bom mobil setelah Iqbal meledakkan bomnya di dalam. Di lain sisi, Ali Imron menggunakan bom waktu untuk bom konsulat Amerika.

Akibat peristiwa itu, sekitar 200 orang dinyatakan tewas dan 300 orang luka-luka. Jalan Legian Kuta Bali terbakar hangus dengan bom mobil yang memiliki

⁵⁵ Tim Lazuardi Birru, *Ketika Nurani Berbicara*, 66.

berat sekitar 1 ton. Operasi yang dilakukan oleh Mukhlas, Imam Samudra, dan lainnya berjalan dengan baik. Aksi ini dimaknai jihad oleh para tokoh yang terlibat. Berbeda dengan bom gereja yang tak jelas hasilnya, bom Bali ini dinilai berhasil untuk menyerang Amerika.

B. Para Pelaku Bom Bali 2002

Bom Bali berhasil diledakan pada 12 September 2002. Keberhasilan tersebut berkat dukungan dan kerja sama antara pelaku. Berikut tokoh berpengaruh dalam peristiwa bom Bali 2002 :

1. Imam Samudra

Imam Samudra adalah tokoh penting dalam operasi bom Bali 2002. Imam Samudra adalah nama alias dari Abdul Aziz. Penyembunyian nama asli biasa digunakan oleh Jamaah Islamiyah untuk menghindari kecurigaan dan bersembunyi. Imam Samudra lahir pada 14 Januari 1970/1971 di desa Lopang Gede, kampung Lompang RT 04 RW 01 Kecamatan Serang kabupaten Serang yang sekarang lebih dikenal Banten.⁵⁶

Imam Samudra memiliki darah keturunan dari orang-orang baik. Ayahnya bernama Akhmad Syihabuddin bin Nakha'i. sedangkan, ibunya bernama Embay Badriyah binti Sam'un. Kakek dari ayahnya bernama Nakha'i adalah seorang yang masyhur dan kaya. Selain itu, kakeknya adalah seorang yang rajin beribadah dan muazin di sekitar rumahnya.

Dari darah ibunya, Imam Samudra merupakan keturunan orang penting di Serang. Kakek buyutnya ialah seorang pahlawan bagi orang Serang. Ia

⁵⁶ Imam Samudra, *Aku Melawan Teroris* (Solo: Jazeera, 2004), 21-22.

bernama Ki Wasyid. Pada hari Senin 9 Juli 1888, Ki Wasyid berperan penting pada peristiwa Geger Cilegon. Ki Wasyid memimpin pertempuran melawan Belanda. Imam Samudra lebih menyebut kakek buyutnya sebagai ulama yang berjihad daripada pahlawan nasional.⁵⁷ Kondisi itu mendukung sisi keagamaan seorang Imam Samudra.

Imam Samudra berkontak dengan JI ketika berada di Afghanistan. Ia merupakan angkatan kesembilan tahun 1991 sukarelawan Indonesia ke Afghanistan.⁵⁸ Terdapat kisah menarik dari seorang Imam Samudra. Imam Samudra ketika menjadi sukarelawan di Afghanistan adalah rekomendasi dari Ajengan Masduki, Amir NII. Saat terjadi perpecahan, sukarelawan yang datang atas rekomendasi Ajengan Masduki harus dipulangkan. Sehingga, Imam Samudra harus rela dipulangkan. Kemudian, ia lebih memilih bergabung dengan Jamaah Islamiyah pimpinan Abdullah Sungkar.

Kiprah Pendidikan militer Imam Samudra ia dapatkan ketika berada di Minadanao. Disana, Jamaah Islamiyah mendirikan kamp pelatihan yang dinamakan kamp Hudaibiyah. Imam Samudra mendapat pelatihan selama dua minggu pada tahun 1997. Ia berlatih bersama Noordin M.top, Dr. Azhari, Amran dan lainnya dengan dilatih oleh Faturrahman Al-Ghazi.⁵⁹

Latar belakang militer itu yang kemudian dijadikan keberanian untuk mengadakan operasi pengeboman di Bali. Selain itu, Imam Samudra mempunyai hubungan dengan Hambali. Imam Samudra juga memiliki satu

⁵⁷ Ibid., 22.

⁵⁸ Nasir Abbas, *Membongkar Jamaah Islamiyah* (Jakarta Selatan: Grafindo Khazanah Ilmu, 2005), 51.

⁵⁹ Ibid., 126.

pemikiran dengan Hambali yang terpengaruh dengan fatwa Osama bin Laden. Imam Samudra dipercaya menjadi koordinator operasi dan berpengaruh dalam operasi pengeboman.

Imam Samudra memiliki peran tersendiri dari jamaah yang lain. Ia mampu meyakinkan kembali saat Ali Mukhlas pesimis dengan operasi itu. Saat pelaksanaan, Imam Samudra berperan bersama Ali Imron untuk melakukan survey di Bali. Tetapi, dalam pelaksanaannya Imam Samudra tidak berada di lokasi dari awal hingga selesai. Hal ini menjadi aneh sebab bom Bali adalah usulannya.⁶⁰ Namun, ia tetap menyuarakan jihad Bali adalah hal yang paling benar. Hal itu ia utarakan dalam bukunya yang berjudul *Aku Melawan Teroris*. Imam Samudra berhasil ditangkap oleh polisi yang hendak melarikan diri.

2. Ali Mukhlas

Ali Mukhlas adalah lulusan Al-Mukmin, Ngruki yang didirikan oleh Abu Bakar Baasyir dan Abdullah Sungkar. tidak hanya itu, Saudara Mukhlas juga lulusan pondok Ngruki. Perkembangan selanjutnya, saudara Mukhlas mendirikan pondok Al-Islam. Pendirian itu termotivasi dengan pesantren Ngruki milik Abu Bakar Baasyir yang menekankan Pendidikan agama daripada Pendidikan umum.⁶¹

Ali Mukhlas memiliki pandangan berbeda dengan saudaranya untuk mendirikan Pesantren Al-Islam. Pada tahun 1985 sepeninggal adiknya, Ali

⁶⁰ Nasir Abbas, *Wawancara*, Surabaya, 27 Desember 2021.

⁶¹ Rinaldy Sofwan, "Keluarga Amrozi Dan Jihad Yang Tertunda Dari Lamongan," *CNN Indonesia*, 2017, dalam cnnindonesia.com/nasional/20170116100503-20-186546/keluarga-amrozi-dan-jihad-yang-tertunda-dari-lamongan, diakses pada 20 Januari 2022.

Mukhlas pergi yang tidak diketahui oleh saudaranya.⁶² Ali Mukhlas diketahui pergi untuk melakukan jihad ke Afghanistan. Ia menjadi sukarelawan Indonesia angkatan kedua disana. Angkatan kedua diberangkatkan oleh NII pada tahun 1985.⁶³

Ali Mukhlas berperan penting bagi Jamaah Islamiyah setelah Pendidikan Afghanistan. Ali Mukhlas memiliki peran penting untuk basis kekuatan Jamaah Islamiyah di Malaysia. Ia mendirikan Pesantren Lukmanul Hakim di Johor. Ia kemudian menjabat sebagai ketua Wakalah Johor, Malaysia. Ia juga pernah menjabat sebagai ketua kamp Hudaibiyah milik Jamaah Islamiyah di Mindanao sekitar tahun 1999. Kiprahnya semakin memuncak setelah menggantikan Hambali sebagai ketua Mantiqi I pada tahun 2001.

Ali Mukhlas juga diberikan mandate untuk memimpin operasi Hambali menyerang Amerika dan antek-anteknya. Pemberian itu karena aparat Malaysia dan Singapura tengah mencari mereka. Akibatnya, Mukhlas harus melarikan diri dan kembali ke Indonesia. di Indonesia, Ali Mukhlas kembali ke kampung halamannya Solokuro yang saat itu berdiri pondok pesantren Al-Islam Solokuro, Lamongan.

Ali Mukhlas dikenal dengan nama Ali Ghufron di Indonesia. Ia sudah ingin mengurungkan niatnya untuk melanjutkan operasi di Indonesia. Ia tak ingin pesantren Al-Islam yang telah dibangun saudaranya terimbas kasus

⁶² Ibid.

⁶³ Abbas, *Membongkar Jamaah Islamiyah*, 32.

seperti Pesantren Lukmanul Hakim. Namun, niat dirinya terbantahkan setelah Imam Samudra kembali meyakinkan dan melaksanakan bom Bali 2002.

Mukhlas berperan penting dalam peledakan bom Bali 2002. Ia adalah pemimpin operasi setelah diberikan mandat oleh Hambali. Ia berperan dalam membantu untuk menyukseskan operasi ini. Salah satu yang terpenting adalah membantu mendapatkan mobil L300. Kemudian, ia menghilangkan nomor kir dan nomor mesin. Tetapi, Ali Mukhlas kelewatan dengan nomor kir mobil bekas angkutan umum. Nomor kir tersebut mengakibatkan operasi ini terbongkar oleh polisi.

3. Ali Imron

Ali Imron adalah ketiga bersaudara dari pelaku bom bali 2002. Ali merupakan yang terkecil dari Ali Mukhlas dan Amrozi. Sejak remaja, Ali ingin mengikuti langkah kakaknya, Ali Mukhlas. Ia berani mengadakan perjalanan menuju Malaysia. Ia ingin menemui Ali Mukhlas disana. Ali Mukhlas terlebih dahulu telah menetap dan menikah disana.

Perkembangan selanjutnya, Ali Imron mendapatkan kesempatan untuk berlatih di Afghanistan. Ia merupakan angkatan kesembilan bersama Imam Samudra yang diberangkatkan pada 1991. Kepiawaiannya dalam hal mengolah senjata ia dapatkan semasa di Afghanistan.

Ali Imron bergabung dengan Laskar Khos yang dibentuk oleh Zulkarnaen atas arahan Abdullah Sungkar pada tahun 1998. Laskar ini dibentuk dengan membagi wilayahnya atas Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jakarta. Wilayah Jawa Timur dikhususkan untuk menyimpan peralatan perang.

Selain itu, Ali Imron juga berperan dalam Laskar Khos mencari bahan peledak. Bahan yang dicari antara lain Potasium dan bahan kimia.

Pasukan Laskar Khos tidak diragukan kemampuannya. Zulkarnaen memilih dengan tepat pasukan ini yang mampu dalam perakitan maupun persenjataan. Keahlian inilah yang membuat Ali Mukhlas meminta Zulkarnaen untuk merekrut Ali Imron. Bahkan, Ali Imron ditugaskan untuk merangkai bom kimia oleh Laskar Khos.⁶⁴

Kepiawaian itu berperan penting dalam bom Bali 2002. Ali Imron dapat dikatakan pelaku utama. Karena, ia mengikuti dan andil dalam operasi itu dari awal hingga akhir. Tugas dirinya adalah mempersiapkan lokasi pengeboman. Ia juga memberitahu konsep pengeboman kepada pelaku bom bunuh diri. Bahkan, ia harus terjun ke lapangan dengan meledakkan bom jarak jauh menggunakan telepon genggam untuk kedutaan Amerika.

Pasca pengeboman, Ali Imron kembali menggunakan bus dan meninggalkan motornya di salah satu masjid Ghuroba, Denpasar. Ia berhasil kembali ke lamongan. Tetapi, motor yang ia tinggalkan menjadi salah satu kecurigaan aparat. Ia berusaha melarikan diri ke Kalimantan setelah kakaknya Amrozi tertangkap oleh polisi. Di pelariannya, ia juga tertangkap oleh aparat.⁶⁵

4. Amrozi

Amrozi adalah kakak dari Ali Imron dan Adik dari Ali Mukhlas. Ia dilahirkan pada tahun 5 Juli 1962 di Tenggulun, Lamongan. berbeda dengan

⁶⁴ Sholahuddin, *NII Sampai Ji Salafy Jihadisme Indonesia*, 247.

⁶⁵ Tim Lazuardi Birru, *Ketika Nurani Berbicara*, 28-52.

saudaranya, Amrozi terlihat biasa saja. Tahun 1985 ia pergi ke Malaysia untuk mencari pekerjaan. Pada saat itu, ia hanya berfokus pekerjaan di Malaysia selama 6 bulan. Kemudian, ia kembali ke Lamongan, Indonesia.⁶⁶

Pada tahun 1992, Amrozi pergi lagi ke Malaysia. kepergiannya tidak hanya mencari pekerjaan yang ia tekuni sebagai montir. Ia juga bertemu dengan kakaknya Ali Mukhlas.⁶⁷ Amrozi belajar dengan Ali Mukhlas mengenai agama. Kemungkinan besar pertemuannya dengan adalah kontaknya untuk masuk ke Jamaah Islamiyah.

Amrozi bersama Ali Imron merupakan orang yang dipilih Zulkarnaen untuk mengikuti Laskar Khos Jamaah Islamiyah. Tidak tahu pasti alasan Zulkarnaen memilih Amrozi. Tetapi, Amrozi berperan besar bagi Laskar Khos. Ia ditugaskan untuk menghimpun persenjataan dan potasium. Karena jasanya, Imam Samudra pernah menghubungi Amrozi karena membutuhkan bahan untuk operasi bom gereja tahun 2000.

Selain adiknya, kiprah Amrozi juga menjadi alasan mengapa Ali Mukhlas melibatkannya. Amrozi yang ahli dalam montir mendapat tugas untuk menggarap mobil L300. Selain itu, ia juga berperan mencari mobil L300 tersebut. Kemudahan itu didapatkan karena dirinya adalah seorang makelar mobil di Lamongan. Sebelum eksekusi, mobil tersebut memang terparkir di depan rumah Amrozi. Hal itu mengingat peran Amrozi dalam menghimpun

⁶⁶ Pusat Data Analisis Tempo, *Lika-Liku Mengejar Imam Samudra, Amrozi, Ali Imron, Ali Ghufron Dan Para Tersangka Bom Bali* (t.t: Tempo Publishing, t.th.), 44-45.

⁶⁷ Ibid.

barang di Laskar Khos. Pasca peledakan Amrozi menjadi yang paling kurang beruntung. Ia orang pertama yang diringkus polisi pada 5 November 2002.

5. Dr. Azhari

Azhari Husin menjadi peran penting dalam operasi bom Bali tahun 2002. Ia adalah perakit bom yang akan di ledakan di jalan Legian, Kuta Bali. Kehadirannya sebenarnya bukan skenario awal. Kebetulan dirinya berada di Jawa Timur. Kemudian, Ali Mukhlas mengajaknya untuk bergabung dalam tim pengeboman. Azhari kemudian menyetujui dan bergegas ke Bali.

Azhari Husin lahir di Melaka Malaysia pada 14 September 1957. Azhari merupakan dosen di UTM (Universitas Teknik Malaysia). Ia merupakan seorang insinyur. Kecerdasannya ia dapatkan sejak masih kecil. Kecerdasan itulah yang mengantarkan ia menjadi dosen di UTM. Kontak dengan Jamaah Islamiyah ia dapatkan pada tahun 1993. Saat itu, ia kagum dengan sosok Abdullah Azzam. Kekaguman itu mengantarkan dirinya bergabung pada Jamaah Islamiyah.⁶⁸

Di Jamaah Islamiyah, Azhari bertemu dengan petinggi Jamaah Islamiyah seperti Ali Mukhlas dan Abu Bakar Baasyir. Azhari mendapat kecerdasannya ia asah dengan pelatihan militer di Mindanao. Kemudian, ia mendapat kesempatan berlatih secara singkat di kamp Pelatihan Osama bin Laden Afghanistan. Ia mulai menggunakan ilmu untuk perakitan ketika hendak meledakan operasi penyerangan di Singapura bersama Hambali namun gagal.

⁶⁸ Wandu Yusuf, "Jejak Dr Azhari Menebar Teror Bom Di Indonesia: Riwayat Sang Maestro (9)," *Medcom.Id*, 2017, <https://www.medcom.id/nasional/peristiwa/Rkjjj6Ek-riwayat-sang-maestro-9>, diakses pada 20 Januari 2022.

Kegagalan aksi itu membuat aparat mencari pelaku pengeboman dan membuka Jamaah Islamiyah. Azhari lari ke Thailand kemudian dilanjutkan ke Indonesia. Di Indonesia, ia kemudian diajak dalam operasi bom Bali 2002 secara kebetulan. Ia menjadi perakit bom yang meledakkan Sary Club dan Paddy's Pub. Pasca bom Bali 2002, ia juga menjadi perakit bom di peledakan JW Marriot 2003 dan bom Bali II 2005. Pada tahun 2005, ia tertangkap aparat. Namun, Azhari memberi perlawanan sehingga ia tewas dalam penyerangan tersebut.

6. Umar Patek

Umar Patek alias Abu Syekh adalah lulusan Afghanistan bersama dengan Ali Imron. Ia adalah angkatan kesembilan yang berangkat pada tahun 1991. Kemampuan dirinya membuat dirinya ditarik oleh Zulkarnaen ke dalam Laskar Khos. Umar Patek dipilih oleh Ali Mukhlas dengan izin Zulkarnaen untuk mengikuti operasi pengeboman di Bali. Ia menjadi tim perakit yang dibagi oleh koordinator operasi Imam Samudra.

7. Sawad

Sawad alias Sarjiyo merupakan alumni Afghanistan bersama Umar Patek dan Ali Imron. Ia berangkat ke Afghanistan pada tahun 1991 angkatan kesembilan. Sawad bersama Ali Imron menjadi pasukan Laskar Khos yang dipilih oleh Zulkarnaen. Bersama Umar Patek, ia dipilih oleh Mukhlas untuk mengikuti operasi bom Bali. Ia mendapatkan tugas meracik bom yang akan diledakan di jalan Legian.

8. Abdul Ghani

Abdul Ghani alias Umair merupakan senior daripada yang lainya. Pemilihan Imam Samudra menjadi koordinator operasi pengeboman sedikit aneh. Abdul Ghani merupakan senior dari yang lainya saat pertemuan di Solo. Abdul Ghani merupakan angkatan ketujuh alumni Afghanistan yang berangkat tahun 1989.⁶⁹ Ia direkrut oleh Zulkarnaen untuk menjadi anggota Laskar Khos Jamaah Islamiyah. Sama dengan Sawad dan Umar Patek, Abdul Ghani juga dipilih oleh Ali Mukhlas untuk mengikuti operasi bom Bali dengan izin Zulkarnaen. Pasca pertemuan Solo, Abdul Ghani dipilih sebagai tim peracik bom.

9. Dulmatin

Dulmatin alias Abdul Matin merupakan anggota Laskar Khos yang dipilih oleh Zulkarnaen. Ia kemudian diajak Ali Mukhlas atas izin Zulkarnaen untuk mengikuti aksi bom Bali tersebut. Dulmatin merupakan alumni Afghanistan. Tetapi, ia mengikuti pelatihan dengan jalur khusus. Jalur ini hanya ditempuh selama satu hingga dua bulan.⁷⁰ Ia berperan dengan memberikan tempat rapat sebelum pengeboman di Solo. Saat itu, Ia mendapatkan tugas meracik bom bersama Abdul Ghani, Sawad, dan Umar Patek.

C. Kemunduran Jamaah Islamiyah Pasca Bom Bali 2002

Tindakan yang dilakukan oleh Ali Mukhlas dan lainya merupakan tindakan yang jauh dari Jamaah Islamiyah. Tindakan tersebut sebenarnya mendapatkan

⁶⁹ Abbas, *Membongkar Jamaah Islamiyah*, 50.

⁷⁰ Ibid., 47.

penolakan dari internal Jamaah Islamiyah sendiri. Tetapi, Hambali sebagai otak dari aksi ini seakan-akan menghiraukan. Parahnya, tindakan yang ia lakukan dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi tanpa sepengetahuan petinggi maupun anggota yang lain.

Aksi yang dilakukan oleh kelompok Imam Samudra ternyata tidak berjalan lurus. Nomor kir mobil L300 dapat ditemukan oleh polisi. Ali Mukhlas kecolongan menghilangkan nomor kir tersebut. Kecerobohan itu mengakibatkan kemudahan polisi dalam menangkap pelaku. Parahnya, mobil yang dibeli Amrozi berasal dari temanya sendiri. Selain itu, motor yang ditinggalkan Ali Imron di masjid Ghuroba Denpasar juga menjadi kecurigaan polisi.

Polisi segera melakukan penyergapan kepada pelaku bom Bali 2002. Polisi berhasil menangkap Amrozi pada 5 November 2002 di Lamongan. Penangkapan tersebut berujung pada mobil L300 yang berhasil diungkap asal usulnya. Penangkapan Amrozi ini menjadi titik awal terbongkarnya jaringan dan para pelaku bom Bali 2002 di Indonesia. pasca penangkapan itu, Imam Samudra berhasil ditangkap pada 26 November 2002 di pelabuhan Merak, Ali Mukhlas pada 2 Desember 2002, dan Ali Imron pada 13 Januari 2003 di Kalimantan.

Bom yang diledakan oleh Imam Samudra dan lainnya berakibat buruk bagi Indonesia. peledakan itu memakan sekitar 202 korban dan ratusan lainnya luka-luka. Operasi pengeboman tersebut memfokuskan pada penyerangan orang bule atau masyarakat sipil. Operasi itu memang diatur oleh Imam Samudra agar dilakukan di

malam hari. Karena, siang hari banyak warga yang melintas dari pengemis, supir, pecalang dan lainya yang mayoritas orang Indonesia.⁷¹

Jihad yang dilakukan kelompok Imam Samudra dan lainya telah berhasil dilakukan. Dengan jihad tersebut, mereka akan mendapatkan dukungan dari masyarakat muslim lainya. Namun, mereka malah mendapatkan cemoohan dan penolakan terhadap aksi tersebut. Mayoritas Islam Indonesia mengutuk tindakan tersebut yang tidak dibenarkan dalam Islam.

Penolakan tersebut bahkan berasal dari organisasi Islam besar di Indonesia seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. Penolakan itu tidak hanya karena aksi yang tidak sesuai Islam. Tetapi, peristiwa itu mengakibatkan kebencian terhadap Islam dan stigma negatif terhadap Islam. Masyarakat nonmuslim semakin yakin dengan pernyataan Bush selaku presiden Amerika yang menyatakan perang terhadap Terorisme. Selain itu, Islamphobia semakin meningkat di kalangan barat.

Penolakan itu tak membuat Imam Samudra dan lainya merasa bersalah. Aksi yang telah mereka lakukan adalah bentuk jihad sesuai Islam. Mereka secara sadar mengakui bahwa apa yang diledakan adalah operasi mereka dan tindakan mereka. Bahkan, Ali Mukhlas menganggap bahwa akibat peledakan tersebut adalah kenikmatan yang luar biasa.⁷²

Di sisi lain, aksi tersebut berakibat buruk bagi eksistensi Jamaah Islamiyah. Walaupun pelaku mengakui bahwa aksi itu murni berasal dari kelompok Imam

⁷¹ Daniel Rudi Haryanto, *Prison and Paradise* (Film Dokumenter, 2010).

⁷² Ibid.

Samudra dan lainnya. Tetapi, Polisi semakin mengungkap lebih dalam jaringan pelaku bom Bali. Pengungkapan tersebut mengakibatkan terbukanya organisasi Jamaah Islamiyah.

Pasca aksi tersebut, pihak kepolisian rupanya juga menangkap anggota Jamaah Islamiyah yang tidak terlibat dalam operasi pengeboman tersebut. Banyak anggota Jamaah Islamiyah yang kemudian ditangkap. Anggota lainnya juga memilih untuk kabur dan mencari tempat persembunyian dari kejaran aparat. Salah satu orang yang terkena imbasnya adalah Nasir Abbas selaku ketua Mantiqi III.

Pada oktober 2002, Abu Bakar Baasyir yang menjadi Amir Jamaah dan ketua MMI ditangkap oleh polisi. Abu Bakar Baasyir diperkirakan terlibat dalam gerakan operasi bom tersebut. Hal itu diperkuat dengan masuknya nama Abu Bakar Baasyir ke dalam daftar teroris paling dicari oleh Amerika. Bahkan, Namanya melebihi dari Osama bin Laden.⁷³ Tertangkapnya Abu Bakar Baasyir menjadi awal kemunduran Jamaah Islamiyah. Kedudukan Amir akan runtuh ketika Amir dalam keadaan tertangkap.

⁷³ Fikri Arigi, "Begini Sepak Terjang Abu Bakar Baasyir," *Tempo.Co*, 2019, 2022, <https://nasional.tempo.co/read/1166542/begini-sepak-terjang-abu-bakar-baasyir>, diakses pada 24 Januari 2022.

BAB V

PENUTUP

D. Kesimpulan

1. Jamaah Islamiyah merupakan organisasi radikalisme yang terbentuk pada tahun 1993. Organisasi ini dipelopori oleh Abdullah Sungkar dan Abu Bakar Baasyir. Pada awalnya, keduanya merupakan bagian dari Darul Islam pimpinan Ajengan Masduki. Mereka menyatakan keluar dan membentuk Jamaah Islamiyah karena perbedaan pandangan. Jamaah Islamiyah digagas oleh Abdullah Sungkar dan Abu Bakar Baasyir bersama pengikutnya yang keluar dari DI. Pada tahun 1993, Jamaah Islamiyah dibentuk dengan melahirkan dokumen sebagai pedoman bagi anggota dan tujuan Jamaah Islamiyah yang diberi bernama PUPJI (Pedoman Utama Perjuangan Jamaah Islamiyah). Jamaah Islamiyah dipimpin oleh seorang Amir. Organisasi ini bergerak secara *Tanzim Sirry* (Merahasiakan Organisasi).
2. Bertolak pada teori konflik Ralf, pertemuan antara kelompok Osama bin Laden dan Jamaah Islamiyah mengakibatkan perubahan orientasi gerakan beberapa anggota. Perubahan itu mengakibatkan konflik di tubuh Jamaah Islamiyah seperti pro kontra fatwa Osama bin Laden, perbedaan pendapat mengenai musuh. Konflik diperparah dengan pergantian Jamaah Islamiyah. Selanjutnya dengan berdasar teori ralf, beberapa anggota Jamaah Islamiyah melakukan perubahan gerakan dengan melakukan teror bom Bali 2002.
3. Perpecahan tersebut menginspirasi Hambali dan kelompoknya melakukan aksi secara mandiri untuk melakukan penyerangan terhadap Amerika. Dalam eksekusinya, Hambali menunjuk Ali Mukhlas untuk melakukan pengeboman

di Bali (Masyarakat Sipil dan Kepentingan Amerika.). Selanjutnya, Ali Mukhlas menunjuk Imam Samudra sebagai koordinator lapangan peledakan bom Bali tahun 2002 yang melibatkan Sawad, Umar Patek, Abdul Ghani, Dulmatin, Ali Imron, dan Amrozi.

E. Saran

1. Skripsi ini diharapkan menjadi sumber ilmu bagi akademisi maupun masyarakat umum mengenai gerakan radikalisme Indonesia khususnya Jamaah Islamiyah. Apabila dalam skripsi ini terdapat kesalahan maka akan dilakukan pengkajian ulang dengan kritik dan saran yang membangun.
2. Skripsi dengan judul “Jamaah Islamiyah: Konflik Internal dan Lahirnya Bom Bali 2002” ini diharapkan bermanfaat bagi kesadaran masyarakat mengenai gerakan radikalisme dan terorisme di Indonesia. Karena, pemikiran tak akan pernah sirna dan perubahan menuju gerakan akan terus dilakukan.
3. Skripsi ini agar digunakan oleh mahasiswa sebagai referensi mengenai organisasi gerakan radikalisme Islam Jamaah Islamiyah dan teracetusnya bom Bali 2002.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Nasir. *Melawan Pemikiran Aksi Bom Imam Samudra Dan Noordin M. Top*. Jakarta Selatan: Grafindo Khazanah Ilmu, 2007.
- . *Memberantas Terorisme, Memburu Noordin M. Top*. Jakarta Selatan: Grafindo Khazanah Ilmu, 2009.
- . *Membongkar Jamaah Islamiyah*. Jakarta Selatan: Grafindo Khazanah Ilmu, 2005.
- . *Wawancara*. Surabaya. 27 Desember 2021.
- Abdullah, Najih Ibrahim. *Al-Qaeda: Tinjauan Sosial Politik, Ideologi, Dan Sepak Terjangnya*. Jakarta: LP3ES, 2014.
- Arigi, Fikri. “Begini Sepak Terjang Abu Bakar Baasyir.” *Tempo.Co*. 2019. <https://nasional.tempo.co/read/1166542/begini-sepak-terjang-abu-bakar-baasyir>. Diakses pada 24 Januari 2022..
- Azra, Azyumardi. *Pergolakan Politik Islam: Dari Fundamentalisme, Modernisme Hingga Postmodernisme*. Jakarta Selatan: Paramadina, 1996.
- Batley, Brek. *The Complexities of Dealing with Radical Islam in Southeast Asia: A Case Study of Jemaah Islamiyah*. Canberra: Strategic and Defence Studies Centre The Australian National University, 2003.
- CNN Indonesia. “Jejak Radikal Ba’asyir, Dari Era Soeharto Hingga Jokowi.” *CNN Indonesia*. 2019. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190118212047-12-362083/jejak-radikal-baasyir-dari-era-soeharto-hingga-jokowi/1>. Diakses pada 29 Desember 2021.
- Edelwiess, Blue. *101 Aksi Teror Dan Huru-Hara Terdahsyat Di Muka Bumi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2014.
- Esposito, John L. *The Islamic Threat: Myth or Reality*. New York: Oxford Press, 1995.
- Haryanto, Daniel Rudi. *Prison and Paradise*. Film Dokumenter, 2010.
- Herlina, Nina. *Metode Sejarah*. Bandung: Satya Historika, 2020.

- Kersten, Carool. *Berebut Wacana: Pergulatan Wacana Umat Islam Indonesia Era Reformasi*. Terj. M. Irsyad Rasafdie. Bandung: Mizan, 2018.
- bin Laden, Osama. *Messages to The World: The Statements of Osama Bin Laden*. London: Verso, 2005.
- Mockaitis, Thomas R. *Osama Bin Laden a Biography*. California: Greenwood, 2010.
- Pusat Data Analisis Tempo. *Lika-Liku Mengejar Imam Samudra, Amrozi, Ali Imron, Ali Ghufron Dan Para Tersangka Bom Bali*. Tempo Publishing, n.d.
- Raho, Benard. *Teori Sosiologi Modern*. Yogyakarta: Moya Zam Zam, 2021.
- Ribas. "Prof Syafiq Mughni: Muhammadiyah Harus Menjadi Penyeimbang Dua Arus Besar." *Suara Muhammadiyah*. 2019. <https://suaramuhammadiyah.id/2016/05/25/prof-syafiq-a-mughni-muhammadiyah-harus-menjadi-penyeimbang-dua-arus-besar/>. Diakses pada 3 November 2021.
- Rosidin. *Gerakan Sosial Keagamaan Majelis Mujahidin Dalam Kehidupan Kebangsaan*. Semarang: BLA-Semarang, 2016.
- Sahasrad, Herdi, and Al-Chaidar. *Fundamentalisme, Terorisme, Dan Radikalisme*. Jakarta: Freedom Fondation & CSS-UI, 2017.
- Samudra, Imam. *Aku Melawan Teroris*. Solo: Jazeera, 2004.
- Sari, Yusinta Windha. "Perlawanan Osama Bin Laden Terhadap Amerika Serikat." Skripsi Universitas Sebelas Maret Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Semarang, 2013.
- Scheuer, Michael. *Osama Bin Laden*. New York: Oxford University Press, 2011.
- Shahzah, Syeh Salim. *Inside Al-Qaeda and The Taliban*. London: Pluto Press, 2011.
- Sholahuddin. *NII Sampai Ji Salafy Jihadisme Indonesia*. Depok: Komunitas Bambu, 2011.
- Singh, Bilveer. *ASEAN, Australia and the Management of the Jemaah Islamiyah Threat*. Canberra: Strategic and Defence Studies Centre The Australian National University, 2003.

- Sofwan, Rinaldy. "Keluarga Amrozi Dan Jihad Yang Tertunda Dari Lamongan." *CNN Indonesia*. 2017. dalam cnnindonesia.com/nasional/20170116100503-20-186546/keluarga-amrozi-dan-jihad-yang-tertunda-dari-lamongan. Diakses pada Januari 2022..
- Taher, Tarmizi, Eddy Kristiyanto, Franz Magnis Suseno, and Sumartana. *Radikalisme Agama*. Jakarta: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat, 1998.
- Tim Jamaah Islamiyah. *Pedoman Utama Perjuangan Jamaah Islamiyah*, 1993.
- Tim Lazuardi Birru. *Ketika Nurani Berbicara*. Jakarta: Yayasan Lazuardi Birru, 2010.
- Yahya, Ismail, Sulhani Hermawan, and Sidik. "Tiga Abdullah Dan Pembaharuan Islam Di Surakarta." *Istiqro'* 10, no. 2 (2011).
- Yusuf, Wandu. "Jejak Dr Azhari Menebar Teror Bom Di Indonesia: Riwayat Sang Maestro (9)." *Medcom.id*. 2017. dalam <https://www.medcom.id/nasional/peristiwa/Rkjjj6Ek-riwayat-sang-maestro-9>. Diakses pada 20 Januari 2022.